

**KONTRIBUSI GURU BK UNTUK MENGATASI
KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK
DI MTsS RUHUL AMIN ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**NADIATUL ASRA
NIM. 180213096**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2022 M/1444 H**

KONTRIBUSI GURU BK UNTUK MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTsS RUHUL AMIN ACEH

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry
Banda Aceh Sebagai Salah Satu Persyaratan Penulisaan Skripsi
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling

Oleh:

NADIATUL ASRA

NIM. 180213096

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

Pembimbing I

Pembimbing II

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Dr. Fakhri, M.Ed

NIP. 19670401991031006

Muslima, S.Ag.M.Ed

NIP. 197202122014112001

**KONTRIBUSI GURU BK UNTUK MENGATASI KESULITAN
BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTsS RUHUL AMIN ACEH**

SKRIPSI

Telah di Uji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 8 Desember 2022

12 Jumadil Awal 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi:

Ketua,



Dr. Fakhri, M.Ed
NIP. 19670401991031006

Sekretaris,



Desi Arliani, M.Pd.

Penguji I,



Muslima, S. Ag.M.Ed
NIP. 197202122014112001

Penguji II,



Nuzliah, M.Pd
NIDN. 2013049001

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Jember, Jember, Jawa Timur



Prof. Safrul Mufid, S.Ag., M.A, M.Ed, Ph.D.
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadiatul Asra
NIM : 180213096
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Kontribusi Guru BK untuk Mengatasi Kesulitan Belajar
Peserta Didik di MTsS Ruhul Amin Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat bertanggung jawabkan dan ternyata memang di temukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 10 November 2022

Yang Menyatakan,



Nadiatul Asra
NIM. 180213096

ABSTRAK

Nama : Nadiatul Asra
NIM : 180213096
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Kontribusi Guru BK untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di MTsS Ruhul Amin Aceh
Tebal Skripsi : 78 Halaman
Pembimbing I : Dr. Fakhri, M. Ed
Pembimbing II : Muslima, S.Ag, M. Ed
Kata Kunci : Kontribusi Guru BK, Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar yaitu suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya yang disebabkan oleh hambatan atau gangguan dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak mencapai hasil belajar yang diharapkan. Kesulitan belajar yang dialami siswa yaitu kesusahan dalam menyimpan informasi atau menyimpan materi yang disampaikan oleh guru. Siswa mengalami kesulitan menyimpan informasi ini semenjak SD. Kemudian, ada juga siswa yang sulit menangkap informasi. Sejak dulu dia sangat sulit memahami informasi yang diterima apabila ia tidak mampu menggambarkan atau membayangkan hal tersebut, meskipun menggunakan bahasa yang sederhana. Penjelasan yang tidak mampu digambarkan selalu membuat siswa tersebut bingung dan seolah-olah kata yang digunakan itu bukan bahasa yang sering digunakan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana kontribusi guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTsS Ruhul Amin Aceh. Jenis penelitian ini adalah kualitatif menggunakan metode observasi dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsS yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dari guru BK. Setelah memperoleh data, selanjutnya data dirangkum. Hasil penelitian menunjukkan kontribusi guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan cara melakukan observasi dahulu terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar. Data diperoleh dari jadwal guru BK melakukan klasikal di kelas, dengan adanya klasikal maka akan memudahkan guru mengetahui siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kontribusi yang dilakukan guru BK yaitu melakukan komunikasi yang baik dengan personel lainnya, melakukan konferensi kasus dan memberikan motivasi belajar kepada siswa. Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya terkait pembahasan mengenai kesulitan belajar siswa.

Kata Kunci: Kontribusi Guru BK, Kesulitan Belajar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Judul yang penulis ajukan adalah “Kontribusi Guru BK Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di MTsS Ruhul Amin Aceh”.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Safrul Muluk, M.A selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pembantu dekan dan seluruh staf karyawan/karyawati FTK UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi di program studi Bimbingan dan Konseling.
2. Ibu Muslima, S.Ag, M.Ed selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh sekaligus selaku pembimbing II yang selalu bijaksana dan berhati dingin dalam memberikan bimbingan serta

motivasi hingga meluangkan waktu dan mengarahkan penulis sehingga selesainya skripsi ini.

3. Bapak Dr. Fakhri, M.Ed selaku pembimbing I yang selalu memberikan nasehat, waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh dosen beserta Staf Prodi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
5. Ustad Ajmalul Hadi, S.Pd.I selaku Pimpinan Pondok Pesantren Ruhul Amin Aceh yang telah memberi izin bagi penulis untuk melakukan penelitian di Ruhul Amin serta memberikan arahan dan nasehat kepada penulis.
6. Ibu Rita Mahzalia, S.Pd selaku Kepala Sekolah MTsS Ruhul Amin Aceh yang senantiasa memberi izin penulis dan memberikan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Nurhayana, S.Pd.I dan Ibu Yuli Nurliza, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling di MTsS Ruhul Amin Aceh yang telah meluangkan waktu pada pelaksanaan penelitian.
8. Orang tua tercinta sekaligus panutan Bapak Zainal Abidin dan Ibu Mawarni yang telah mengasuhku dengan penuh kasih sayang serta kesabaran, bekerja keras, mencurahkan keringat dan selalu berdoa demi keberhasilanku, memberikan semangat yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

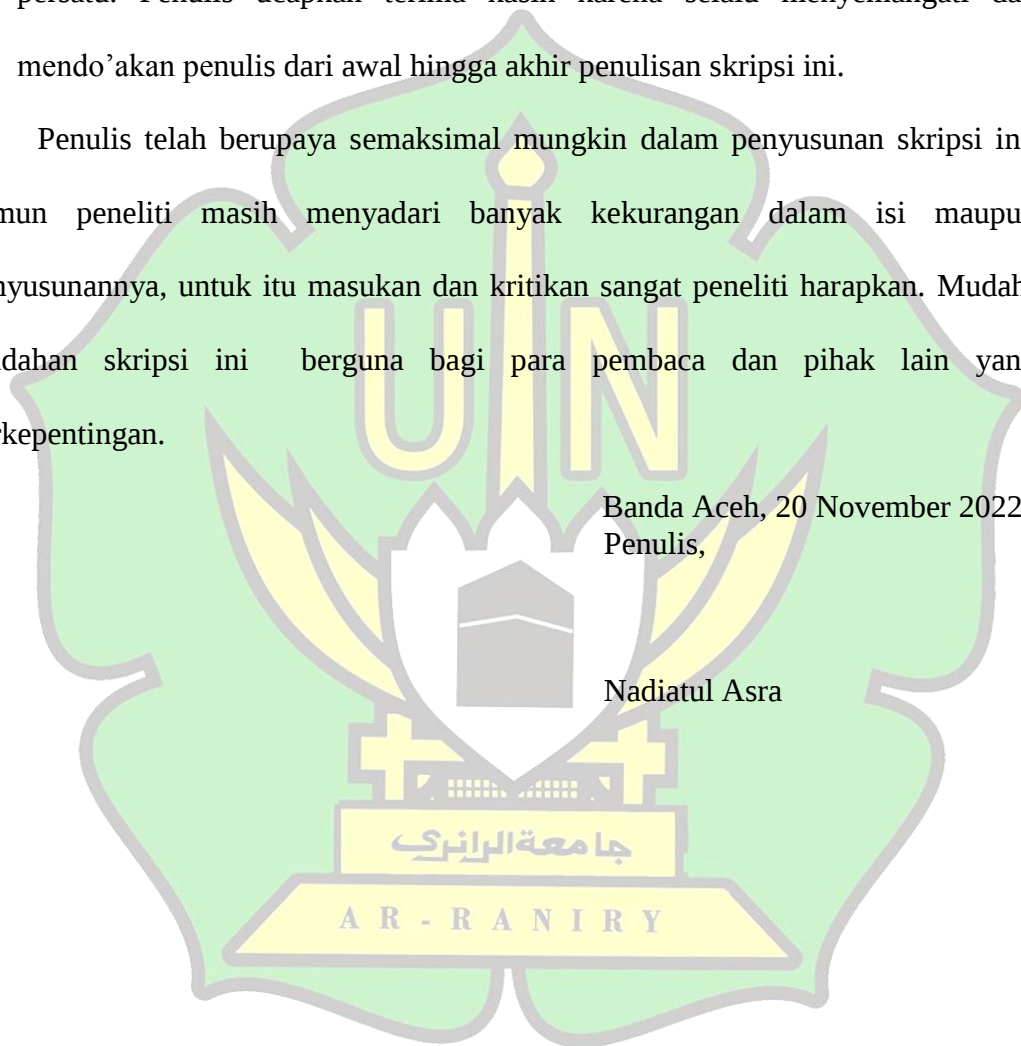
9. Ustad dan ustadzah di Pesantren Ruhul Amin Aceh yang sangat membantu penulis, memberikan motivasi dan memberikan dukungan yang penuh dengan kasih sayang sehingga penulis bisa sampai di titik ini.

10. Sahabat, teman, dan rekan-rekan yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Penulis ucapkan terima kasih karena selalu menyemangati dan mendo'akan penulis dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun peneliti masih menyadari banyak kekurangan dalam isi maupun penyusunannya, untuk itu masukan dan kritikan sangat peneliti harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak lain yang berkepentingan.

Banda Aceh, 20 November 2022
Penulis,

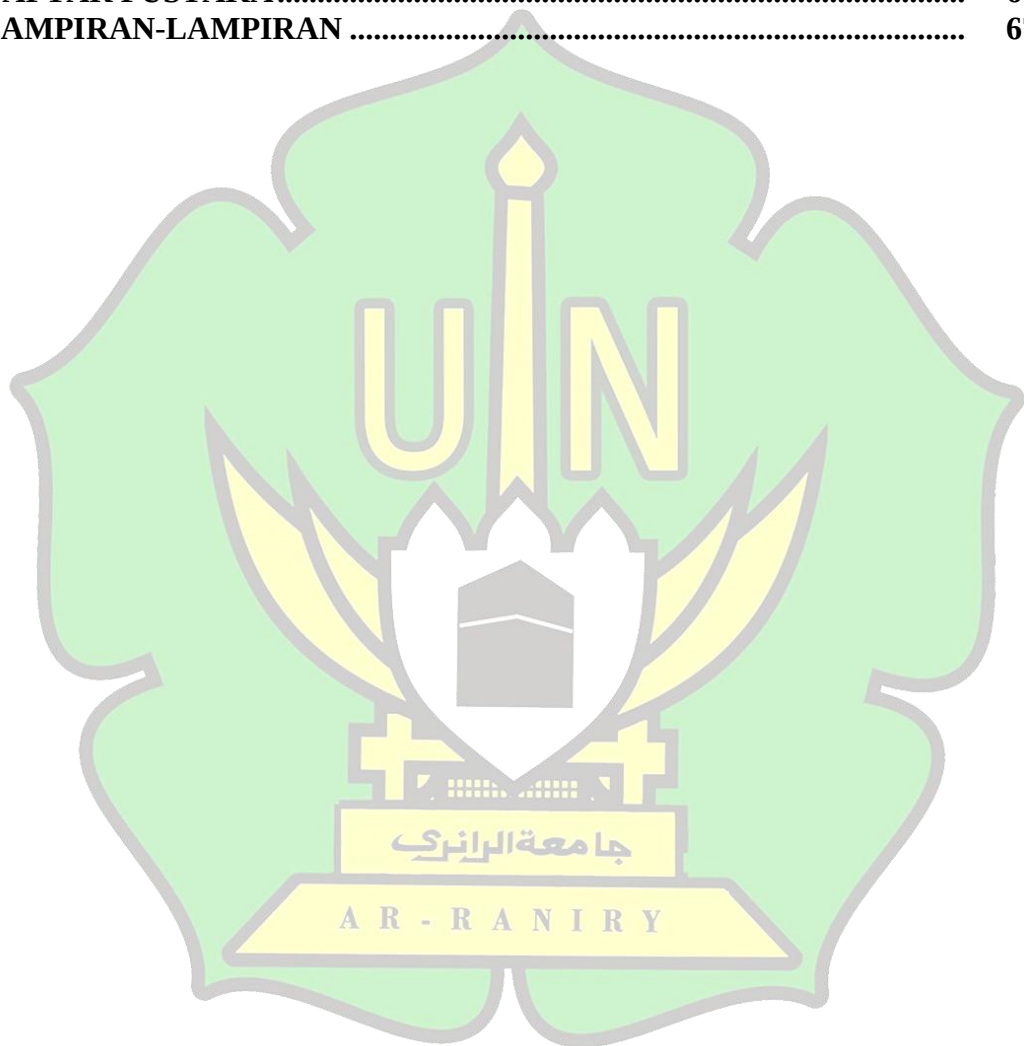
Nadiatul Asra



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	8
E. Defenisi Operasional.....	8
 BAB II LANDASAN TEORI	 10
A. Kontribusi Guru BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar.....	10
1. Pengertian Kontribusi Guru	10
2. Macam-Macam Kontribusi	11
3. Kontribusi Guru untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa	11
B. Pemicu Kesulitan Belajar Siswa	18
1. Pemicu Kesulitan Belajar Siswa SMP	18
2. Bentuk-Bentuk Kesulitan Belajar Siswa.....	24
C. Hambatan Guru BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar	27
1. Kurangnya Sarana dan Prasarana.....	27
2. Kurangnya Kepedulian Orang Tua	28
3. Kurangnya Pengakuan Terhadap Guru BK.....	29
 BAB III METODE PENELITIAN	 30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Subjek Penelitian.....	31
C. Kehadiran Peneliti.....	31
D. Lokasi Penelitian.....	32
E. Instrumen Pengumpulan Data	32
F. Prosedur Pengumpulan Data	32
G. Analisis Data	34
H. Pengecakan Keabsahan Data.....	36
 BAB IV HASIL PENELITIAN.....	 37
A. Kontribusi Guru BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar.....	37
B. Pemicu Kesulitan Belajar	45
C. Hambatan Guru BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar	52

BAB V DISKUSI HASIL PENELITIAN.....	58
A. Kontribusi Guru BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar.....	58
B. Pemicu Kesulitan Belajar Siswa	59
C. Hambatan Guru BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa.....	60
BAB VI PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Kampus
- Lampiran 3. Surat Izin Penelitian Kemenag
- Lampiran 4. Surat Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 5. Hasil Judgement Instumen I
- Lampiran 6. Hasil Judgement Instumen II
- Lampiran 7. Lembar Observasi
- Lampiran 8. Pedoman Wawancara
- Lampiran 9. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran pendidikan sangat penting bagi bangsa Indonesia, terutama dalam era globalisasi yang serba modern seperti ini. Pendidikan memiliki peran yang cukup besar untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh para psikolog perkembangan yang menyatakan bahwa rentang usia 0-5 tahun merupakan masa *the golden age*. Pada masa ini, perkembangan dan pertumbuhan pada anak dapat dimaksimalkan dengan pemberian dorongan pendidikan yang tepat. Dengan adanya pendidikan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang berkualitas di bidang akademik. Hal ini terdapat dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Penyelenggaraan pendidikan salah satunya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan ditujukan untuk menghasilkan siswa yang mempunyai kualitas akademik serta

¹ Fadillah, "Dasar-dasar Ilmu Pendidikan" (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm. 5

budi pekerti yang baik untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, usia dini merupakan kesempatan yang sangat berharga yang tidak boleh terabaikan karena usia dini tidak akan terulang kedua kali.

Melalui pendidikan siswa dapat mengembangkan potensi pada dirinya sehingga dapat bertahan hidup, menyesuaikan diri, dan berhasil dimasa mendatang. Untuk mewujudkan pendidikan tersebut terdapat yaitu pendidik, peserta didik, alat dan lingkungan. Jika salah satu komponen tidak ada maka pendidikan tidak berjalan dengan baik bahkan tujuan pendidikan tidak akan tercapai.

Kemampuan Menjadi guru ternyata pekerjaan yang teramat sulit, rumit dan butuh pengorbanan. Tidak hanya waktu, melainkan juga pengorbanan pikiran dan perasaan. Kehadiran guru dan murid di ruang kelas lebih dari sekedar mengajar, apalagi banyaknya siswa yang tidak mau atau tidak mau sama sekali untuk belajar. Hal tersebut merupakan masalah yang besar bagi guru untuk memberikan materi belajar kepada peserta didik tersebut dikarenakan kesulitan belajar suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan dengan adanya gangguan, atau karena faktor internal dan eksternal yang ada pada diri siswa. Individu yang mengalami kesulitan belajar adalah individu yang normal intelegensinya, tetapi menunjukkan satu atau beberapa kekurangan penting dalam proses belajar, baik persepsi, ingatan, perhatian ataupun motoriknya. Kesulitan belajar peserta didik di sekolah bermacam-macam baik dalam menerima pelajaran, menyerap pelajaran atau keduanya.

Ada pendapat yang mengatakan bahwa kesulitan belajar anak didik disebabkan rendahnya intelegensi. Karena dalam kenyataannya cukup banyak anak didik yang memiliki intelegensi yang tinggi, tetapi hasil belajarnya rendah, jauh dari yang diharapkan. Dan masih banyak anak didik dengan intelegensi rata-rata normal, tetapi dapat meraih prestasi belajar yang tinggi, melebihi kepandaian anak didik dengan intelegensi yang tinggi. Tetapi juga tidak disangkal bahwa intelegensi yang tinggi memberi peluang yang besar bagi anak didik untuk meraih prestasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, selain faktor intelegensi, faktor non intelegensi juga diakui dapat menjadi penyebab kesulitan belajar bagi anak didik dalam belajar.²

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti kepada siswa, yang bahwasanya siswa tersebut mengalami kesulitan belajar yaitu kesusahan dalam menyimpan informasi atau menyimpan materi yang disampaikan oleh guru.³

Siswa tersebut mengalami kesulitan menyimpan informasi ini semenjak SD. Siswa tersebut menceritakan bahwa dia memiliki kesulitan dalam memproses dan penyimpanan informasi pada otak. Siswa tersebut memiliki memori jangka pendek, karena setiap informasi yang didapatkan dari guru tidak akan bertahan lama. Siswa ini kesulitan menyimpan informasi yang disadari. Memori jangka pendek sering mencakup peristiwa selama periode mana saja dari 30 detik hingga beberapa hari. Siswa tersebut tidak mengerti bagaimana mengelola informasi yang masuk kedalam memorinya. Banyak informasi yang tidak jelas atau

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 200

³ *Observasi Awal Siswa*, "Kamis, 15 November 2021:Ruhul Amin"

membingungkan yang tertanam dalam ingatannya. Dan untuk mengingat kembali informasi tersebut siswa juga berkesulitan dalam merangkum kembali seluruh informasi dengan menggunakan kata-kata sendiri. Kemudian siswa tersebut susah mempertahankan informasi dalam memoriya, terkadang siswa ini juga mencoba menyimpan informasi tapi hanya bisa diingat dalam beberapa hari.

Kemudian, ada juga siswa yang sulit menangkap informasi. Sejak dulu dia sangat sulit memahami informasi yang diterima apabila ia tidak mampu menggambarkan atau membayangkan hal tersebut, meskipun menggunakan bahasa yang sederhana. Penjelasan yang tidak mampu digambarkan selalu membuat siswa tersebut bingung dan seolah-olah kata yang digunakan itu bukan bahasa yang sering digunakan.

Dengan terjadinya kesulitan menyimpan informasi siswa atau dengan ingatan jangka pendek, hal itu akan membuat siswa sulit untuk mengulang kembali semua materi yang diajarkan guru kepada siswa tersebut. Oleh karena itu siswa tersebut membutuhkan catatan agar semua yang telah ia pelajari akan mudah di ingat dan mengulang kembali. Semua materi yang diajarkan guru sudah tercatat di buku catatan siswa tersebut. Hal ini memudahkan siswa untuk mengingat dan menyimpan semua informasi yang disampaikan oleh guru.

Guru di MTsS Ruhul Amin Aceh juga mengatakan, bahwasanya tidak selamanya aktivitas belajar dapat berjalan lancar. Kemungkinan ada saja masalah yang ditemukan, terutama kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Keadaan ini merupakan masalah umum yang terjadi dalam proses belajar mengajar, terutama dalam prinsip belajar tuntas. Biasanya guru akan memprediksi peserta

didik yang memiliki prestasi belajar rendah, dianggap sebagai siswa yang mengalami kesulitan belajar atau gangguan belajar.

Persoalan belajar yang di alami siswa tersebut mungkin berakibat pada kurang terserapnya daya tangkap belajar terhadap pelajaran tertentu, sehingga pada akhirnya tidak akan tercapai tujuan pembelajaran. Intelegensi yang lemah yang dimiliki oleh siswa tertentu, akan sulit untuk mengadaptasikan dirinya ditengah-tengah belajar siswa lain yang memiliki daya tangkap belajar tinggi. Jika kenyataan ini di hadapi oleh siswa yang bersangkutan, maka sulit untuk menerapkan metode pengajaran secara klasikal. Hal ini disebabkan oleh daya tangkap belajar siswa yang berbeda.

Kesulitan belajar sebenarnya tidak hanya di miliki oleh siswa yang mengalami persoalan kondisi fisik yang kurang mendukung, atau siswa yang tertekan akibat rasa tidak aman, tetapi juga kemungkinan akan di alami oleh siswa yang pintar disebabkan karena siswa ini tidak mampu menempatkan kondisi waktu akibat banyaknya tugas-tugas yang dikerjakannya. Misalnya ada seorang siswa yang mengambil kursus bahasa inggris, les matematika, ekstrakurikuler, atau mungkin kondisi lingkungan keluarga yang kurang mendukung sehingga akhirnya menimbulkan gangguan atau kesulitan belajar siswa yang pintar tersebut.

Di MTsS Ruhul Amin ini banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar, dan kesulitan belajar yang di miliki oleh peserta didik berbeda-beda, sehingga guru terkadang sulit untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik. Dan ketika peserta didik memiliki kesulitan belajar, orang tua kurang memberikan perhatian dan motivasi kepada anaknya, sehingga ketika

mereka di sekolah cenderung mengalami kesulitan belajar. Misalnya mereka mempunyai pekerjaan rumah yang telah diberikan oleh guru, tetapi orang tua sangat jarang menanyakan tentang hal tersebut bahkan membiarkan anaknya bermain tanpa membatasi waktu bermain mereka, sehingga itu juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Maka yang seharusnya dilakukan untuk mengurangi kesulitan belajar pada peserta didik, orang tua dapat berperan aktif dalam membimbing anaknya ketika mengalami kesulitan belajar. Karena peran orang tua diharapkan dapat membantu guru dalam mengetahui cara terbaik untuk mengajarkan pendidikan pada anak. Berikut hal yang bisa dilakukan oleh orang tua:

- a. Menjalin komunikasi dengan guru kelas. Orang tua dapat mengetahui dimana kemampuan dan kesulitan yang dialami anak.
- b. Mengulang materi pelajaran yang telah diberikan di sekolah.
- c. Kepekaan orang tua terhadap kondisi anak, tidak menuntut berlebihan di luar batasan kemampuan yang dimiliki anak, dan juga tidak mengabaikan anak atas kelemahan yang terdapat dalam diri anak. Karena harapan orang tua yang terlalu tinggi pada kemampuan anak justru akan menjadi anak tertekan dan akan berdampak lebih buruk.
- d. Berikan motivasi pada anak.
- e. Jangan membandingkan anak dengan saudara ataupun dengan teman yang lain.
- f. Mendampingi anak ketika belajar agar anak lebih mudah bertanya atau meminta bantuan ketika mengalami kesulitan.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja kontribusi guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar di MTsS Ruhul Amin Aceh?
2. Apa saja pemicu kesulitan belajar pada siswa MTsS Ruhul Amin Aceh?
3. Apa saja penghambat guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTsS Ruhul Amin Aceh?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui kontribusi guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar di MTsS Ruhul Amin Aceh.
2. Untuk mengetahui pemicu kesulitan belajar siswa di MTsS Ruhul Amin Aceh.
3. Untuk mengetahui penghambat guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar di MTsS Ruhul Amin Aceh.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan keilmuan dan proses pembelajaran di MTsS Ruhul Amin Aceh.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi gambaran dan masukan bagi guru dan peserta didik.

D. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Firda Amri Chusna yang berjudul “ Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1”, penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Landasan penelitian kualitatif ini adalah fenomenologi. Pandangan berfikir fenomenologi menekankan pada fokus pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan memahami peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Mia Yolanda Siregar (2018), dalam karya tulis ilmiahnya yang berjudul “Analisis peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa” yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang tua dan perilaku yang dialami.

E. Definisi Operasional

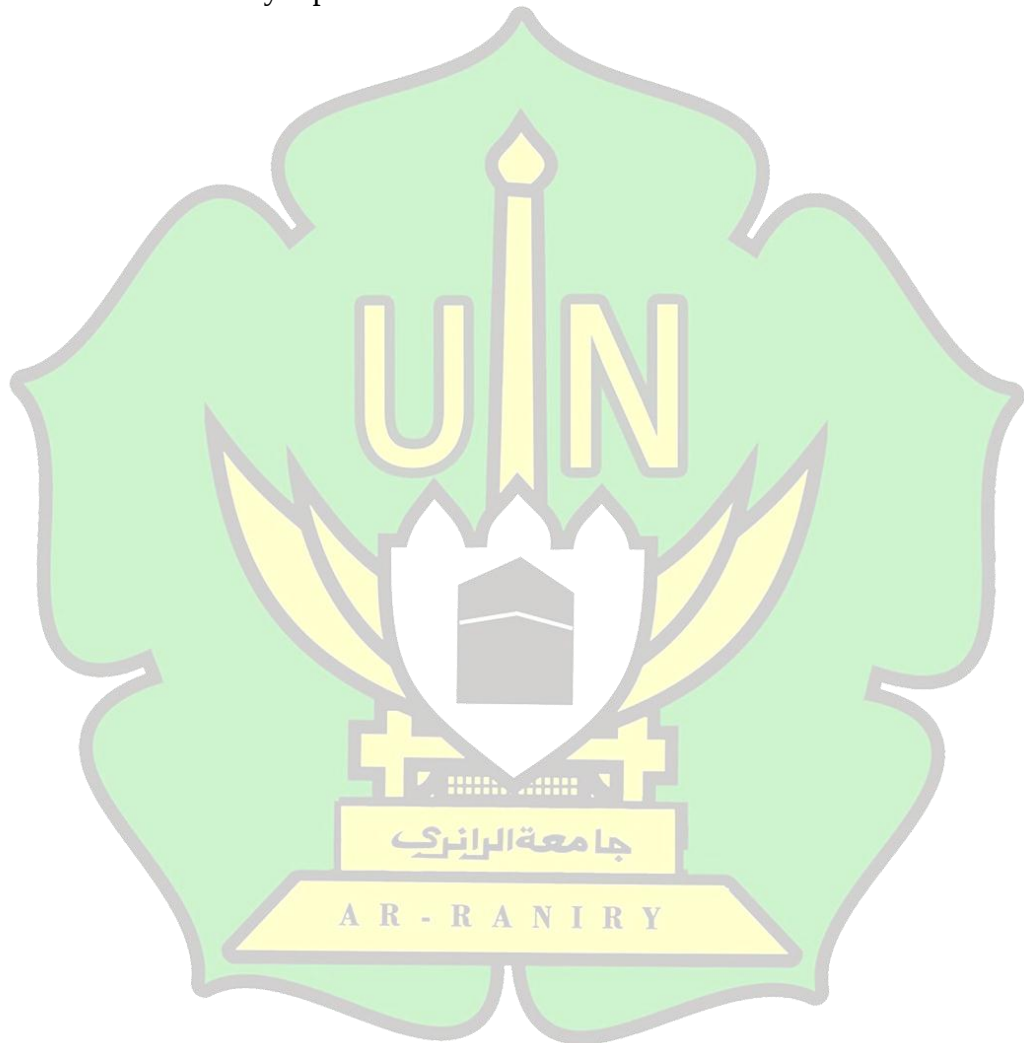
1. Kontribusi Guru BK

Kontribusi guru BK adalah upaya yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan hidupnya, minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Seperti membantu siswa untuk mengembangkan potensinya baik dalam bidang akademik, sosial dan pribadi dalam kehidupan sehari-hari.⁴

2. Kesulitan Belajar

⁴ Graflit, “*The Worl Of Counselor*” (Yogyakarta: Anagraf Indonesia, 2022), hal. 23

Kesulitan belajar didefinisikan suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya yang disebabkan oleh hambatan atau gangguan dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak mencapai hasil belajar yang diharapkan.⁵ Seperti kesulitan dalam berpikir, kesulitan dalam berbicara, dan kesulitan dalam menyimpan informasi.



⁵ Septy Nurfadhilla, “Pendidikan Inklusi”, (Jawa Barat: jejak, 2022), hal. 147-148

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kontribusi Guru BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

1. Pengertian Kontribusi Guru

Secara etimologis, dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kontribusi diartikan sebagai sumbangan. Menunjuk pada makna tersebut, maka secara umum kita dapat menjelaskan bahwa kontribusi merupakan daya dukung atau sumbangsih yang diberikan oleh sesuatu hal, yang memberi peran atas tercapainya sesuatu yang lebih baik.⁶

Kontribusi dalam bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, yang artinya keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang, yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya.⁷

Menurut Yamin dan Maisah bahwa guru memiliki kontribusi strategis dalam pembelajaran dan membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya, minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik akan berkembang secara optimal dengan bantuan guru.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka 2022), h. 592

⁷ Anne Ahira, *Terminologi Kosa Kata*, (Jakarta: Bumi Aksara 2012), Cet.I, h. 77

Guru harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.⁸

2. Macam-macam Kontribusi

Adapun macam-macam kontribusi menurut Anne Ahira dalam jurnal Yudi Bakti Nagarai yaitu:⁹

- a. Kontribusi yang bersifat materi, hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan uang, makanan, pakaian, dan lainnya sebagai bantuan terhadap pihak lain demi kebaikan bersama.
- b. Kontribusi yang bersifat tindakan, yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.
- c. Kontribusi yang bersifat pemikiran, yaitu seseorang memberikan bantuannya kepada orang lain dalam bentuk pemikirannya, misalnya orang tersebut mendalami bidang ilmu keagamaan lalu ia memberikan kontribusinya dalam bentuk menularkan ilmunya dengan orang lain.
- d. Kontribusi yang bersifat profesionalisme, yaitu apabila seseorang memiliki keterampilan dalam bidang tertentu dapat ditularkan kepada orang yang dianggap perlu mendapatkan ilmu tersebut, agar nantinya dapat bermanfaat.

3. Kontribusi Guru Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Menurut Syaiful Bahri Djamarah ada beberapa cara yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu:

⁸ Eny Winayarti, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) hal.37

⁹ Anne Ahira, *Jurnal Yudi Bakti Nagarai*, (Yogyakarta, 2012) Vol 1

a. Membangun komunikasi dengan personel sekolah lainnya.

Pada prinsipnya hakikat dari bimbingan konseling adalah komunikasi. Dan komunikasi yang bermakna adalah komunikasi yang dapat menyelesaikan persoalan atau problematika, termasuk problematika belajar siswa. Sedangkan sumber dari problematika belajar adalah berasal dari beberapa unsur yakni dari siswa itu sendiri, proses pembelajaran, tenaga pengajar, metode mengajar, kurikulum, sarana prasarana, dan lain sebagainya. Sehubungan dengan hal tersebut upaya yang dilakukan oleh BK adalah membangun hubungan dengan personel sekolah, yakni dengan guru bidang studi, guru wali kelas, dan staf sekolah.¹⁰

Suatu kegagalan berkomunikasi antar guru dan peserta didik seringkali disebabkan guru hanya mendidik untuk dirinya sendiri dan terlampau beranggapan bahwa dirinya lebih baik atau menganggap siswa kurang memiliki kemampuan dalam belajar. Anggapan-anggapan demikian akan kurang menguntungkan bagi pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Demikian pula, proses pembelajaran yang diawali oleh prasangka-prasangka negatif seperti itu akan menyebabkan perlakuan yang kurang adil terhadap peserta didik.¹¹

b. Membangun Komunikasi dengan Siswa

Dalam konteks konseling hubungan guru dengan siswa merupakan interaksi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan siswa, mencari tahu tentang latar belakang siswa terutama persoalan yang dihadapi siswa, membantu

¹⁰ Faizah Binti Awad, "Jurnal Kontribusi Guru BK dalam Problematika Belajar" (Kedari, 2015) vol.10. hal. 14

¹¹ Rahmat Mulyana, "Mengartikulasikan Pendidikan" (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.138

siswa dalam menemukan persoalan yang sesungguhnya terjadi, mencari solusi yang terbaik atas persoalan yang dihadapi siswa secara bersama-sama.¹²

c. **Konseling**

Kegiatan ini merupakan bentuk khusus yang bertujuan membantu siswa baik secara individual maupun kelompok yang mempunyai persamaan permasalahan sendiri sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.¹³ Adapun pemberian bantuan-bantuan tersebut melalui tahap-tahap pemahaman diri, lingkungan, penyesuaian diri dan pemecahan masalah oleh siswa itu sendiri. Dengan pendekatan yang digunakan melalui wawancara konseling secara individu atau kelompok pada setiap saat dalam suatu ruangan khusus yang pelaksanaannya secara directive (guru BK) memberi pengarahan kepada siswa dalam pemecahan masalahnya.¹⁴

d. **Konferensi Kasus**

Konferensi kasus adalah suatu konferensi tentang individu yang bermasalah. Suatu studi kelompok yang perlu mendapatkan bantuan dalam pemecahan masalahnya.¹⁵ Tujuannya untuk mengatasi masalah kasus dengan mengambil keputusan secara bersama dari berbagai pihak terkait dengan kasus siswa yang sedang dibahas melalui diskusi atau problem solving.

¹² Enjang AS, "Komunikasi Konseling" (Yogyakarta: Nuansa, 2009), hal.122

¹³ Prayitno "Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling" (Jakarta: Depdiknas, 2004). hal.49

¹⁴ Moh.Nasrulloh dan Muslimin, "Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman" (Bandung: 2019), vol 9, hal. 9

¹⁵ Prayitno "Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling" (Jakarta: Depdiknas, 2004). hal.51

Yang menjadi objek konferensi kasus adalah siswa yang mengalami kesulitan belajar. Jadi siswa tersebut membutuhkan pelayanan khusus dan perlu dibahas kasusnya.¹⁶

e. Memberikan Motivasi Kepada Siswa

Siswa yang mengalami kesulitan belajar maka membutuhkan motivasi agar tumbuhnya minat siswa tersebut untuk belajar. Guru memberikan perhatian dan memberikan motivasi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Pemberian motivasi ini akan efektif apabila hubungan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa tercipta dan terjalin secara kondusif sebelumnya.¹⁷

Mengatasi kesulitan belajar siswa, tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor kesulitan belajar. Banyak solusi yang ditawarkan oleh berbagai pihak dalam mengatasi kesulitan belajar. Menurut Tadjab langkah-langkah mengatasi kesulitan belajar adalah sebagai berikut:¹⁸

a. Pengumpulan Data

Untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar, diperlukan banyak informasi. Untuk memperoleh informasi tersebut, maka perlu diadakan suatu pengamatan langsung yang disebut pengumplan data.

¹⁶ Moh.Nasrulloh dan Muslimin,"Jurnal Intelektual:nJurnal Pendidikan dan Studi Keislaman" (Bandung: 2019), vol 9, hal. 9

¹⁷ Golda Novatrasio"Strategi Pembelajaran dan Pengaruhnya" (Jakarta: Rumah Cemerlang Indonesia, 2022), hal.78

¹⁸ Martini Jamaris, "Kesulitan Belajar" (Cet.Pertama,Jakarta: Yayasan Penamas Murni, 2009). hal. 52

b. Pengolahan Data

Data yang telah dikumpul, selanjutnya diadakan pengolahan secara cermat. Dalam pengolahan data langkah-langkah yang diperhatikan yaitu:

1. Identifikasi kasus
2. Membandingkan antar kasus
3. Membandingkan dengan hasil tes
4. Menarik kesimpulan

c. Diagnosis

Diagnosis adalah keputusan (penentu) mengenai hasil dari pengolahan data. Diagnosis ini dapat berupa hal sebagai berikut:

1. Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar anak (berat dan ringannya).
2. Keputusan mengenai faktor-faktor yang ikut menjadi sumber penyebab kesulitan belajar.
3. Keputusan mengenai faktor utama penyebab kesulitan belajar.

d. Pragnosis

Pragnosis artinya “ramalan”. Apa yang telah ditetapkan dalam tahap diagnosis, akan menjadi dasar utama dalam menyusun dan menetapkan ramalan mengenai bantuan apa yang harus diperhatikan kepadanya untuk membantu mengatasi masalahnya.

e. Treatment atau Perlakuan

Perlakuan disini maksudnya adalah pemberian bantuan kepada anak yang bersangkutan (yang mengalami kesulitan belajar) sesuai dengan program

yang telah disusun pada tahap pragnosis tersebut. Bentuk treatment yang mungkin dapat diberikan contohnya bimbingan belajar kelompok, bimbingan belajar individual dan lain-lain.

f. Evaluasi

Evaluasi disini untuk mengetahui apakah treatment yang telah diberikan tersebut berhasil dengan baik, artinya ada kemajuan, atau bahkan gagal sama sekali. Kalau ternyata treatment yang diberikan tidak berhasil, maka diadakan pengecekan kembali.

Menurut Mulyadi, adapun langkah-langkah dalam pemecahan kesulitan belajar meliputi:¹⁹

a. Memperkirakan kemungkinan bantuan

Kalau letak kesulitan yang dialami siswa sudah dipahami baik jenis dan sifat kesulitan dengan berbagai macam latar belakangnya.

b. Menetapkan kemungkinan cara mengatasi

Dalam langkah ini perlu diadakan dari dapat staf bimbingan dan konseling jika diperlukan. Setelah hal itu dilaksanakan maka perlu disusun suatu rencana yang berisi tentang beberapa alternatif yang mungkin dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa.

¹⁹Heronimus Delu Pingge, M.Pd”*Mengajar dan Belajar Menjadi Guru*” (Srikaton:Penerbit Lakeisha, 2019). hal.102

c. Tindak lanjut

Tindak lanjut adalah kegiatan melakukan pengajaran remedial (*Remidial Teaching*) yang diperkirakan tepat dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Konselor berkolaborasi dengan guru dan wali kelas dalam rangka memperoleh informasi tentang peserta didik (seperti prestasi belajar, kehadiran, dan pribadinya), membantu memecahkan masalah peserta didik, dan mengidentifikasi aspek-aspek bimbingan yang dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran. Aspek-aspek itu diantaranya:²⁰

- a. Menciptakan iklim sosio-emosional kelas yang kondusif bagi belajar peserta didik.
- b. Memahami karakteristik peserta didik yang unik dan beragam.
- c. Menandai peserta didik yang diduga bermasalah.
- d. Membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar melalui program *remedial teaching*.
- e. Mereferal (mengalih tangankan) peserta didik yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing.
- f. Memberikan informasi yang *up to date* tentang kaitan mata pelajaran dengan bidang kerja yang diminati peserta didik.
- g. Memahami perkembangan dunia industri atau perusahaan, sehingga dapat memberikan informasi yang luas kepada peserta didik, tentang dunia kerja

²⁰ Kamaruzzaman, "Bimbingan dan Konseling" (Pontianak: Pustaka Rumah Aloy, 2016), hal. 124

(tuntutan keahlian kerja, suasana kerja, persyaratan kerja, dan prospek kerja).

- h. Menampilkan pribadi yang matang, baik dalam aspek emosional, sosial, maupun moral-spiritual (hal ini penting, karena guru merupakan “figur central” bagi peserta didik).
- i. Memberikan informasi tentang cara-cara mempelajari mata pelajaran yang diberikannya secara efektif.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kontribusi merupakan daya dukung atau sumbangsih yang diberikan oleh sesuatu hal, yang memberi peran atas tercapainya sesuatu yang lebih baik. Pada hakikatnya kontribusi yang dapat menyelesaikan kesulitan belajar yaitu komunikasi, sedangkan sumber dari kesulitan belajar adalah berasal dari beberapa unsur yakni dari siswa itu sendiri, proses pembelajaran, tenaga pengajar, metode mengajar, kurikulum, sarana prasarana, dan lain sebagainya. Dengan kata lain, bahwa kesulitan belajar ada yang bersumber dari siswa dan ada pula dari luar diri siswa di antaranya dari personel sekolah dalam hal ini tenaga pengajar/guru.

Sehubungan dengan hal tersebut, upaya yang dilakukan guru BK adalah membangun hubungan dengan personil sekolah yakni dengan guru bidang studi, wali kelas dan staf sekolah.

B. Pemicu Kesulitan Belajar Siswa

1. Pemicu Kesulitan Belajar Siswa SMP

Kesulitan belajar merupakan permasalahan yang kerap dialami oleh peserta didik. Kesulitan belajar menunjuk pada suatu keadaan dimana peserta didik mengalami kelainan yang berpengaruh terhadap proses berpikir, proses mengingat, dan proses menerima. Banyak ahli yang membahas mengenai faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar, seperti Eveline Siregar dan Hartini Nara yang membagi faktor penyebab kesulitan belajar dikelompokkan menjadi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal kaitannya dengan kondisi dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal merupakan hal yang berasal dari luar pribadi peserta didik seperti lingkungan, guru, sarana prasarana.

Howard dan Orlansky menjelaskan berbagai faktor penyebab kesulitan belajar yang dikategorikan menjadi lima penyebab yaitu:

- a. Kerusakan yang terjadi pada susunan syaraf pusat.
- b. Keturunan.
- c. Lingkungan.
- d. Pengaruh *teratogenic* (zat kimia/obat-obatan).²¹

Sedangkan Nini Subini membagi faktor penyebab kesulitan belajar terdiri dari dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (faktor eksternal).²²

- a. Faktor Internal Pemicu Kesulitan Belajar Siswa

²¹ Howard dan Orlansky:1984,hal. 17

²² Ika Maryani,"Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar", (Surabaya: Mustafa,2019), hlm.11

Kondisi pribadi peserta didik. Peserta didik sebagai pemeran utama dalam pembelajaran tentunya merasakan efek secara langsung dari masalah belajar. Kondisi pribadi peserta didik tersebut mencakup kondisi fisiologis dan psikologis. Kondisi psikologis erat kaitannya dengan bakat, minat, motivasi dalam diri peserta didik. Sedangkan kondisi fisiologis yang berpengaruh masalah belajar siswa.

a). Kerusakan sistem otak

Sistem saraf merupakan komponen penting yang menjalankan kerja otak, tanpa sistem saraf maka otak tidak dapat bekerja dengan maksimal. Begitu pula sebaliknya bila otak mengalami kerusakan maka sistem saraf juga akan ikut terganggu. Otak sebagai pusat kendali individu memiliki peranan penting menciptakan hasil belajar, bila otak terganggu maka hasil belajar yang didapat juga tidak akan maksimal, dan kondisi tersebut juga berlaku untuk sistem saraf.

b). Keturunan

Banyak ahli yang meyakini bahwa keturunan (gen) berpengaruh terhadap intelegensi dari peserta didik. Hasil penelitian Defries membuktikan bahwa faktor genetika merupakan penyebab terjadinya kesulitan belajar. Genetika yang baik memungkinkan untuk menciptakan keturunan yang baik pula dikemudian hari.

c). Bakat dan Minat

Bakat merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam suatu hal. Bakat dapat mempengaruhi timbulnya masalah belajar, bakat peserta didik akan nampak pada bidang-bidang tertentu dan tidak semua bidang dikuasai.

Minat merupakan kecenderungan atau kemauan dari peserta didik terhadap suatu hal. Dalam pembelajaran bila peserta didik tidak memiliki minat dalam pembelajaran dan dipaksakan maka akan memicu timbulnya masalah belajar.

d). Motivasi

Motivasi merupakan dorongan dalam diri seorang peserta didik untuk bisa mencapai suatu hal. Motivasi yang rendah akan memicu timbulnya masalah belajar karena peserta didik tidak ada dorongan untuk mencapai atau mendapatkan suatu hal dalam pembelajaran.

b. Faktor Eksternal Pemicu Kesulitan Belajar Siswa

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar pribadi peserta didik. Faktor eksternal mencakup ranah yang sangat luas sehingga kondisi-kondisi yang memicu juga memiliki ragam yang sangat banyak. Faktor eksternal yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

a). Faktor lingkungan sekolah

Sekolah sebagai wahana dalam memupuk dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk bisa mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Kondisi yang menyenangkan, nyaman dan kondusif tentunya menjadi kebutuhan bagi peserta didik. Faktor dari lingkungan sekolah yang dapat menyebabkan kesulitan belajar yaitu:²³

1. Hubungan antara guru dan peserta didik yang kurang baik.
2. Materi dan cara penyajiannya.

²³ Myrna Apriany Lestari, M.Pd, "Bimbingan Konseling Di SD", (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm.50

3. Sarana dan prasarana yang kurang memadai/tidak mendukung.
4. Hubungan antara siswa.
5. Saling merendahkan.
6. Suasana lingkungan.
7. Tempat yang kurang nyaman.

b). Faktor lingkungan Keluarga

Keluarga sebagai lingkungan kedua untuk melakukan proses belajar tentunya memiliki kontribusi besar dalam pembelajarannya. Berbagai hal yang ada dalam keluarga bisa belajar, yang tidak ditangani dengan baik maka akan berdampak pada perkembangan pada saat ini dan selanjutnya.²⁴ Menurut Saiful Bahri Djamroh terjadinya pertengkaran dalam rumah tangga serta ketidak harmonisan dalam keluarga jelas sekali mengganggu serta akan menjadi beban pikiran anak.²⁵ Peranan orang tua (keluarga) sebagai tempat yang utama dan pertama di dalam pembinaan dan pengembangan potensi anak-anaknya. Namun tidak semua orang tua mampu melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab. Beberapa hal yang dapat menimbulkan persoalan yang bersumber dari keluarga adalah:²⁶

1. Sikap orang tua yang mengucilkan anaknya, tidak mempercayai, tidak adil dan tidak mau menerima anaknya secara wajar.

²⁴ M.Andi Setiawan, "Belajar dan Pembelajaran" (Semarang: Uwais Inspirasi Indonesia, 2012), hlm. 155-156

²⁵ Saiful Bahri Djamroh, "Psikologi Belajar" (Jakarta: Rineka Cipta 2022), hlm. 201

²⁶ Myrna Apriany Lestari, M.Pd, "Bimbingan Konseling Di SD" (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm.49

2. *Broken home*, perceraian, percekcoakan.
3. Didikan yang otoriter, terlalu lemah dan memanjakannya.
4. Orang tua tidak mengetahui kemampuan anaknya.
5. Suasana lingkungan rumah yang kurang aman dan kurang harmonis.
6. Keadaan ekonomi yang lemah

c). Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat sangat berperan di dalam pembentukan kepribadian anak, termasuk pula kemampuan/pengetahuannya. Di mana lingkungan masyarakat yang memiliki kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik, seperti suka minum-minuman keras, penjudi dan sebagainya dapat menghambat pembentukan kepribadian dan kemampuan, termasuk pula dalam proses belajar mengajar seorang anak.²⁷

Faktor penyebab kesulitan belajar siswa terkait dengan masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, menjelaskan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dalam dua golongan yaitu:²⁸

²⁷ Myrna Apriany Lestari, M.Pd, "*Bimbingan Konseling Di SD*" (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm.50

²⁸ William Stern "*Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*" (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017). hlm 264-266.

a. Faktor Nonsosial

Faktor nonsosial yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa berupa peralatan belajar atau media belajar yang kurang baik atau bahkan kurang lengkap, kondisi ruang belajar atau gedung yang kurang layak, kurikulum yang sangat sulit dijabarkan oleh guru dan dikuasai oleh siswa, waktu pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang disiplin, dan sebagainya.

b. Faktor Sosial

Faktor sosial yang juga dapat menyebabkan munculnya permasalahan belajar pada siswa seperti faktor keluarga, faktor sekolah, teman bermain, dan lingkungan masyarakat yang lebih luas. Faktor keluarga dapat berpengaruh terhadap proses belajar siswa seperti cara mendidik anak dalam keluarga, pola hubungan keluarga dan cara orang tua membimbing siswa dalam belajar.

2. Bentuk-bentuk Kesulitan Belajar Siswa

Kesulitan belajar siswa ada bermacam-macam, secara garis besar bentuk-bentuk kesulitan yang dialami siswa ada beberapa yaitu:

a. Perhatian

Perhatian merupakan persyaratan dalam melakukan tugas-tugas belajar. Oleh karena itu, salah satu tugas yang perlu dituntaskan anak dalam masa perkembangannya adalah kemampuan dalam menentukan pilihan terhadap apa yang perlu diperhatikannya. Kemampuan ini membantu anak dalam memproses stimuli dengan cermat dan tidak fokus memindahkan perhatiannya sebelum ia

dapat mengambil manfaat dari stimulus yang diperhatikannya. Kesulitan dalam memusatkan perhatian menghambat proses belajar selanjutnya. Sebaliknya, kesulitan dalam memecahkan perhatian mengakibatkan anak sulit dalam mengalihkan perhatiannya terhadap hal-hal yang penting untuk diperhatikan. Hal ini menjadi penyebab kesulitan dalam menerima informasi dan kesulitan belajar di bidang akademik.²⁹

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.³⁰

b. Mengingat

Kesulitan dalam mengingat apa yang telah dilihat dan didengar atau apa yang telah dialami oleh individu, merupakan faktor penyebab kesulitan dalam berfikir. Hal ini disebabkan karena kemampuan berfikir sangat erat hubungannya dengan kemampuan dalam mengingat hal-hal yang telah dialami. Ingatan terhadap hal-hal yang dialami memberikan informasi sehingga kemampuan berfikir dapat dioperasikan.³¹ Kemampuan berfikir peserta didik sangat erat kaitannya dengan kemampuan anak dalam mengingat apa yang telah ia pelajari. Olehnya itu, kemampuan mengingat peserta didik sangat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Karena terkadang ada siswa yang kemampuannya dalam mengingat

²⁹ Martini Jamaris, "Kesulitan Belajar" (Cet. Pertama, Jakarta: Yayasan Penamas Murni, 2009), hlm. 43

³⁰ Slameto, "Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar" (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 56

³¹ Martini Jamaris, "Kesulitan Belajar" (Cet. Pertama, Jakarta: Yayasan Penamas Murni, 2009), hlm. 43

memiliki jangka waktu pendek sehingga apa yang ia baru pelajari tidak diingat lagi.

c. Berfikir

Kemampuan berfikir adalah kemampuan kognitif yang mencakup kemampuan memformasikan konsep dan mengasosiasikan (menghubungkan) formasi konsep yang telah tersimpan untuk memecahkan masalah.³² Berpikir merupakan faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran terutama pada masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi, yang butuh pemikiran untuk memecahkannya.³³

d. Kesulitan dalam berbahasa

Kemampuan bahasa merupakan alat untuk memahami dan menyatakan pikiran. Oleh karena itu pula aspek kemampuan bahasa seringkali tidak dipisahkan dari aspek kognitif karena proses berbahasa pada hakikatnya adalah proses kognitif. Tampak jelas bahwa masalah kemampuan berbahasa akan berpengaruh terhadap kegagalan belajar. Secara umum anak yang mengalami kesulitan bahasa tidak dapat merespon secara tepat terhadap berbagai pernyataan verbal, seperti sapaan, perintah, permintaan dan lain-lain.

e. Kesulitan dalam menerima informasi

Kesulitan dalam menerima informasi yang diterima melalui alat pendengar menyebabkan individu yang bersangkutan sulit dalam menyaring dan menentukan

³² Martini Jamaris, "*Kesulitan Belajar*" (Cet. Pertama, Jakarta: Yayasan Penamas Murni, 2009) hlm. 44

³³ Sutjihati Somantri, "*Psikologi Anak Luar Biasa*" (Bandung: Refika Adimata, 2005), hlm. 200

serta membandingkan berbagai suara sehingga sulit dalam memfokuskan perhatian terhadap suara yang didengarkan dengan seksama.³⁴

f. Mengintegrasikan Input Informasi

Siswa yang mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan input informasi akan mengalami kesulitan dalam menceritakan suatu cerita dengan urutan yang benar, dan ia tidak dapat mengingat informasi sesuai dengan urutannya, sehingga ia dapat memahami konsep baru tapi tidak dapat mengambil kesimpulan umum dari konsep yang baru diterimanya.

g. Penyimpanan Informasi

Penyimpanan informasi sangat erat hubungannya dengan ingatan, baik ingatan jangka pendek maupun panjang. Siswa yang memiliki ingatan jangka pendek tidak dapat menyimpan informasi dalam jangka waktu yang panjang karena penyimpanan informasi sangat erat kaitannya dengan ingatan. Begitupun sebaliknya siswa yang memiliki ingatan jangka panjang juga dapat menyimpan informasi dalam jangka waktu panjang.³⁵

C. Hambatan Guru BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Hambatan atau kendala dapat diartikan halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Menurut Syamsuddin hambatan yang di hadapi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar di yaitu:

³⁴ Martini Jamaris, "*Kesulitan Belajar*" (Cet.Pertama,Jakarta: Yayasan Penamas Murni, 2009) hlm. 46

³⁵ Martini Jamaris, "*Kesulitan Belajar*" (Cet.Pertama,Jakarta: Yayasan Penamas Murni, 2009) hlm. 47

a. Kurangnya Sarana dan Prasarana

Ruang bimbingan dan konseling merupakan salah satu sarana yang sangat penting yang turut memengaruhi keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip bimbingan konseling, pengadaan ruang bimbingan konseling perlu mempertimbangkan letak atau lokasi, ukuran, jenis, dan jumlah ruangan, serta berbagai fasilitas pendukung lainnya. Ruangan bimbingan dan konseling disiapkan agar dapat berfungsi mendukung produktivitas kinerja konselor, maka diperlukan fasilitas berupa: komputer, meja kerja konselor, lemari dan sebagainya.³⁶ Sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai tentunya memberikan pengaruh bagi tenaga pendidik dan peserta didik dalam proses belajar. Apabila sekolah tidak menyediakan perangkat elektronik seperti komputer, laptop maka proses dalam pelaksanaan konseling di sekolah tidak optimal.³⁷

b. Kurangnya Kepedulian Orang Tua

Umumnya guru bimbingan dan konseling di sekolah menghadapi masalah pribadi siswa yang erat kaitannya dengan ketidakharmonisan keluarga. Siswa lebih banyak menghabiskan waktunya untuk membolos sekolah tanpa pengetahuan orang tua. Hal itu dikarenakan kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak di sekolah.³⁸ Karena setelah dilakukan *home visit*, banyak orang tua yang tak mengetahui bagaimana keadaan anaknya di sekolah

³⁶ Agus Sukirno, "Pengantar Bimbingan Konseling Islam" (Banten: Penerbit A-Empat, 2013) hlm. 61

³⁷ Haris Herdiansyah, "Bimbingan dan Konseling di Sekolah", (Yogyakarta: Deepublish, 2010), hlm. 22

³⁸ Dr. Masturin, S.Ag., M.Ag., "Media Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah" (Semarang: Lawwana, 2021) hlm. 29-30

karena sibuk mencari nafkah. Ada juga karena tidak keharmonisan orang tua di rumah sehingga anak lebih cenderung mencari kesenangan dengan hal-hal negatif.

c. Kurang Pengakuan Terhadap Guru BK

Hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan layanan yaitu di sekolah tidak adanya pengakuan dan dukungan dari pihak *stake holder* dan dari kepala sekolah tidak mengakui peran guru BK. Hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan layanan yaitu di sekolah tidak adanya pengakuan dan dukungan dari *stake holder* dan kepala sekolah tidak memahami ruang lingkup tugas guru bk di sekolah.³⁹ Adanya guru BK bukan semata-mata karena ada undang-undang yang mewajibkan setiap sekolah harus memiliki guru BK. Namun, dengan adanya guru BK diharapkan para peserta didik dapat mengembangkan potensinya lebih optimal. Kurangnya pengakuan terhadap guru BK di sekolah akan menghambat proses layanan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

³⁹ Mondang Muthe, "Hambatan-hambatan Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah" (Volume 13, Nomor 2, 2019).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna berdasarkan perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.⁴⁰

Menurut survei adalah cara yang baik untuk mendapatkan gambaran keadaan komunitas. Darvis berpendapat bahwa metode survei didesain untuk mendapatkan banyak informasi dari responden. Menurut Janes, metode survei dianggap sebagai satu-satunya alat untuk mendapatkan gambaran yang mereprestasikan keadaan sekarang dari suatu kelompok, komunitas atau organisasi.⁴¹

Penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kesulitan belajar siswa yang terjadi, kemudian menganalisis penyebab kesulitan belajar serta merumuskan strategi penanganan

⁴⁰ Eko Sugiarto, *"Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif"* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), hlm. 8

⁴¹ Nurul Huda, *"Current Issue Lembaga Keuangan Syariah"* (Surabaya: CV Mustafa, 2008), hlm.124

dengan menggunakan materi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang tepat untuk mengatasi masalah kesulitan belajar siswa.

Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.

Menurut Sugiyono pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴²

B. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsS Ruhul Amin Aceh. Berdasarkan uraian di atas, maka yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsS dan guru BK berjumlah 2 orang, guru bimbingan dan konseling harus mengatasi siswa yang berkesulitan belajar tersebut.

⁴² Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, (Bandung: Afabeta CV), hlm. 15

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian itu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu tempat yang dipilih sebagai lokasi yang akan diteliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Adapun lokasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu MTsS Ruhul Amin Aceh yang beralamat di Jl. Cut Nyak Dhien. Desa Lam Hasan, Kecamatan Peukan Bada, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. LOKG_{BK}N (Lembar Observasi Kontribusi Guru BK Nadiatul)

Lembaran observasi keterampilan guru BK adalah pedoman yang digunakan oleh peneliti pada saat melakukan kegiatan observasi di MTsS Ruhul Amin Aceh.

2. PWKG_{BK}N (Pedoman Wawancara Kontribusi Guru BK Nadiatul)

Pedoman wawancara keterampilan guru BK yaitu alat yang digunakan oleh peneliti pada saat mewawancarai guru BK yang berada di lokasi penelitian. Pedoman wawancara berupa pertanyaan yang diajukan untuk mendapatkan hasil penelitian pada karya ilmiah ini.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan dari primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.⁴³

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau

⁴³ Ahnah Tanzeh, "Metode Penelitian Praktis", (Jakarta Pusat: Bina Ilmu, 2004), hlm. 28

perilaku obyek sasaran.⁴⁴ Saat melaksanakan pengamatan, peneliti terjun langsung kelapangan untuk memperoleh data dan mencatat yang diperlukan dalam penelitian.

Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang diamati berkenaan dengan kontribusi guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTsS Ruhul Amin Aceh. Saat melakukan observasi ini, peneliti menggunakan lembar observasi agar memudahkan dalam mengumpulkan data.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁴⁵

Wawancara dilakukan terhadap guru BK/konselor yang ada di sekolah tersebut, untuk memperoleh informasi tentang kontribusi guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTsS Ruhul Amin Aceh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambar dari sudut pandang yang subjek melalui suatu media

⁴⁴ Abdurrahman Fathani, "Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi" (Jakarta: Rineka Cipta: Jakarta, 2006), hlm. 104-105

⁴⁵ Dedy Mulyana, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Rosda: Bandung, 2006), hlm. 120

tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh objek yang bersangkutan.⁴⁶

Dokumentasi yaitu catatan, foto atau gambar peristiwa yang sudah berlalu, sebagai pelengkap dari observasi yang telah dilakukan. Pengumpulan data ini dilakukan terus menerus oleh peneliti hingga penelitian ini berakhir pada saatnya peneliti telah memperoleh semua data secara lengkap mengenai penelitian ini.

G. Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan dan penafsiran data. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata serta sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁴⁷

Maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif yang dilakukan melalui tiga cara, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemutusan perhatian data mentah yang muncul dari catatan lapangan. Dengan reduksi ini maka data disusun secara sistematis dengan mengambil intisari, pengabstrakan dan

⁴⁶ Haris Herdiansyah, "Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial" (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 143

⁴⁷ Sri Wulansih, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung: Alfabeta, 2012). hlm 104

transformasi data mentah/kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menunjukkan, menonjolkan, hal-hal yang penting menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat kesimpulan yang bermakna.

2. Penyajian Data

Display data adalah gambaran atau penyajian data secara keseluruhan setelah melalui tahap reduksi data. Pada display data akan dapat terlihat yang terseleksi sesuai dengan tahap permasalahan yang dikaji yaitu tentang kontribusi guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTsS Ruhul Amin Aceh.

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh selama penelitian dengan apa yang terdapat di lapangan. Tujuan analisis data adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Adapun data yang diperoleh dari hasil observasi kontribusi guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang di capai}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Untuk mencari nilai rata-rata digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum xi}{N}$$

Ket: X_i = Jumlah nilai yang dicapai

N = Jumlah point observasi.⁴⁸

⁴⁸ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2011), hlm. 67

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Setelah melalui proses analisis data, baik analisis dalam pengumpulan data atau sesudahnya, maka langkah akhir adalah penarikan kesimpulan (verifikasi). Kegiatan ini dimaksud agar makna muncul dari data harus di uji kebenaran dan kecocokan yang merupakan validitas data.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembentukan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di dunia kenyataan untuk mengetahui keabsahan data. Maka teknik yang digunakan adalah:

1. Membandingkan data hasil wawancara terhadap kepala sekolah, guru bimbingan konseling yang ada di sekolah untuk memperoleh keabsahan dan kebenaran yang sesungguhnya.
2. Membandingkan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang sekarang untuk mengetahui keabsahan data yang akurat dan tidak mempunyai kesamaan data dengan penelitian-penelitian terdahulu.
3. Hasil penelitian yang dilakukan tidak berselisih dengan judul penelitian dengan demikian dengan melakukan perbandingan-perbandingan tersebut dapat menjamin keabsahan data seperti di uraikan diatas

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kontribusi Guru BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MTsS

Ruhul Amin Aceh

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan kontribusi guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah 2 orang guru Bimbingan dan Konseling di MTsS Ruhul Amin Aceh, data diperoleh dari observasi dan wawancara. Untuk mengetahui kontribusi guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar di MTsS Ruhul Amin Aceh, peneliti melakukan observasi yang diisi oleh peneliti yang berfungsi sebagai pengamat.

Adapun lembar observasi dapat dilihat sebagai berikut:

No	Variabel	Stimulus	Nilai
1.	Kontribusi Guru BK	Tidak mudah marah jika berkomunikasi dengan siswa.	3
		Guru dapat berkomunikasi dengan efektif.	3
		Berusaha tetap tenang ketika menghadapi masalah dikelas	3
		Selalu memberikan dukungan kepada siswa.	3
		Membantu interaksi siswa dengan lingkungannya.	2
		Guru BK memberikan layanan kepada siswa.	2

2.	Pemicu Kesulitan Belajar	Memberikan motivasi agar siswa mampu menghadapi masalah yang terjadi.	2
		Memberikan pemahaman dengan mudah kepada siswa.	2
		Mendukung setiap kemampuan siswa.	2
		Menggunakan layanan dalam menempatkan bakat siswa.	2
		Memberikan kenyamanan dalam mengajar.	2
		Selalu memberikan apresiasi terhadap siswa.	2
		Penggunaan variasi metode mengajar.	1
		Membantu siswa menjadi peserta didik yang aktif.	2
3.	Hambatan Kesulitan Belajar	Memberikan pemahaman bahwa pentingnya kebutuhan sarana dan prasarana.	2
		Meningkatkan kesadaran untuk fasilitas yang memadai.	1
		Melakukan komunikasi yang baik dengan orang tua.	3
		Memberikan pemahaman kepada orang tua untuk memperhatikan anak.	3
Jumlah skor yang diapai		40	
Jumlah skor maksimum		44	
Nilai rata-rata		90	

Pengolahan data hasil observasi guru BK

Keterangan:

- 4 (80-100) = Sangat baik
- 3 (66-79) = Baik
- 2 (60-65) = Cukup
- 1 (46-59) = Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Jumlah nilai untuk aktivitas guru dan siswa} = \frac{40}{44} \times 100 = 90$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi kontribusi guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dikategorikan sangat baik dengan nilai rata-rata 90 dari perolehan nilai yang dicapai yaitu 40 dengan skor maksimum 44.⁴⁹

Adapun hasil wawancara akan dibahas dengan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kontribusi guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar di MTsS Ruhul Amin Aceh.

Pertanyaan 1:

1. Apakah ada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar?

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu NH, ibu NH menjelaskan bahwa tentunya pasti ada siswa yang mengalami kesulitan belajar, karena tidak selamanya proses pembelajaran di sekolah berjalan lancar pasti ada saja masalah yang ditemukan terutama masalah kesulitan belajar yang dialami

⁴⁹ Hasil Observasi Peneliti dengan Guru BK di MTsS Ruhul Amin Aceh, Tanggal 20 Oktober 2022

peserta didik. Apalagi siswa kelas VII karena metode dan pelajaran yang didapati sekarang tentunya berbeda dengan pelajaran yang di sekolah dasar. Tidak semua siswa mengalami kesulitan belajar, hanya beberapa siswa saja yang mengalaminya.⁵⁰

Menurut ibu YN, tentunya di sekolah pasti ada siswa yang mengalami kesulitan belajar yang berbeda-beda, ada yang mengalami kesulitan di bagian menghitung, ada yang mengalami kesulitan dalam menghafal, itu memang ada diri beberapa siswa. Menurut ibu YN kesulitan belajar memang terlihat di kelas VII dikarenakan siswa kelas VII masih berinteraksi dan baru mengenal pelajaran yang sebelumnya tidak pernah dijumpai di SD, misalnya seperti pelajaran komputer dan fisika. Jadi bagi siswa yang mengalami keterlambatan dalam belajar siswa akan merasakan bahwa dia tidak bisa dalam bidang tersebut. Maka kesulitan belajar itu tentu ada di setiap peserta didik.⁵¹

2. Seperti apa bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa?

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu NH, bentuk kesulitan belajar siswa itu berbeda-beda. Kesulitan belajar yang sering dialami siswa terutama di kelas VII ini yaitu kesulitan dalam menerima informasi dari guru. Ibu NH mengatakan setiap siswa belajar selalu mengalami kesulitan dalam mencerna bahan pelajaran yang di ajarkan oleh guru mata pelajaran. Hal ini disebabkan siswa masih belum terbiasa dengan keadaan suasana kelas yang baru, yang dimana ketika di SD siswa masih menempati ruang siswa yang berjumlah sedikit sehingga ketika di MTsS

⁵⁰ Wawancara peneliti dengan ibu NH, Tanggal 21 Oktober 2022

⁵¹ Wawancara peneliti dengan ibu YN, Tanggal 22 Oktober 2022

sekarang siswa di kelas sudah banyak hingga anak yang bersangkutan sulit menentukan serta membandingkan suara, dan hasilnya tidak fokus perhatian terhadap suara yang didengarkan secara bersama.⁵²

Menurut ibu YN, kesulitan belajar yang dialami siswa sesuai dengan laporan dari guru yaitu kesulitan dalam menghafal apalagi di kelas VII MTsS ini. Banyak diantara mereka apabila ada guru yang memberikan hafalan, setoran hafalan tidak selesai dalam satu hari karna kesulitan siswa dalam menghafal. Ibu YN juga mengatakan siswa kelas VII masih belum terbiasa dengan hafalan banyak, contoh seperti ulangan banyak siswa yang mengatakan bahwa ketika di SD siswa tidak pernah mengikuti ulangan hanya mengikuti ujian saja. Oleh karena itu setelah siswa memasuki wilayah sekolah yang baru dengan metode belajar yang bermacam-macam dan pelajaran yang berbeda-beda, siswa sering mengeluh karna kesusahan dalam menghafal. Kemudian ada juga siswa kemampuan berfikirnya berkurang, hal itu disebabkan dengan kekurangan yang ada pada dirinya. Hampir setiap minggu ibu YN memberikan motivasi kepada siswa itu agar bisa meningkatnya kemampuan belajarnya.⁵³

3. Apakah ada kerjasama antara guru BK dengan wali kelas untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik?

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu NH, pastinya ada kerja sama antara guru BK dengan wali kelas dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa namun belum keseluruhan, kerjasama yang terjalin lebih pada saling memberikan

⁵² Wawancara peneliti dengan ibu NH, Tanggal 21 Oktober 2022

⁵³ Wawancara peneliti dengan ibu YN, Tanggal 22 Oktober 2022

data siswa dari guru BK maupun dari guru mata pelajaran baik berupa data tertulis maupun informasi verbal mengenai nilai, perilaku serta permasalahan yang dialami siswa. Kerjasama antara guru BK dengan guru mata pelajaran dalam membantu mengatasi kesulitan belajar terjalin bilamana dihadapkan pada permasalahan siswa yang tidak dapat diselesaikan oleh guru BK dengan siswa saja atau antara guru mata pelajaran dengan siswa saja, sehingga perlu melibatkan pihak lain seperti guru mata pelajaran, wali kelas dan orang tua.⁵⁴

Menurut ibu YN, di MTsS Ruhul Amin sudah terjalin kerjasama antara guru BK dengan wali kelas tetapi belum maksimal. Wali kelas terlalu menyerahkan ke BK jika ada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Karena keberadaan wali kelas sebagai pembina kelas sangat berperan penting dalam upaya penanganan siswa, sebab wali kelas merupakan guru yang memiliki intensitas waktu lebih besar dibandingkan dengan personel lainnya dalam berinteraksi dengan siswa di kelas. Dengan adanya kerjasama antara guru BK dengan wali kelas dapat membantu mengatasi kesulitan belajar terjalin. Tetapi ada sebagian guru yang paham, bahwa kerjasama dalam permasalahan siswa sangat penting sehingga guru BK dan wali kelas bisa mengatasi kesulitan belajar siswa. Guru wali kelas memberikan informasi dan data mengenai siswa yang mengalami kesulitan belajar kepada guru BK, sehingga guru BK bisa mendapatkan informasi siswa yang mengalami kendala dalam belajar.⁵⁵

⁵⁴ Wawancara peneliti dengan ibu NH, Tanggal 21 Oktober 2022

⁵⁵ Wawancara peneliti dengan ibu YN, Tanggal 22 Oktober 2022

4. Seperti apa bentuk kontribusi guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu NH, bentuk kontribusi guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan cara melakukan observasi dahulu terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kemudian guru BK mempunyai jadwal atau jam tetap untuk mengajar di kelas, sehingga dengan adanya jam khusus bimbingan dan konseling, maka akan sangat memudahkan guru BK untuk mengetahui mana siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dengan layanan klasikal yang terjadwal guru BK bisa memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih semangat dalam belajar. Kemudian guru BK juga melakukan komunikasi yang baik dengan guru, wali kelas, serta siswa. Dengan terjalinnya komunikasi yang baik maka dalam mengatasi kesulitan belajar siswa akan teratasi. Upaya yang dilakukan guru BK dalam hal kesulitan belajar siswa memberikan layanan kepada siswa untuk mengetahui lebih lanjut keadaan siswa. Ibu NH mengatakan bahwa di MTsS Ruhul Amin Aceh juga melakukan konferensi kasus terhadap masalah yang dialami siswa dengan berkunjung kerumah siswa dan melihat keadaan lingkungan tempat tinggal siswa. Kemudian pemberian motivasi juga dilakukan kepada siswa untuk mendorong semangat belajar terhadap siswa.⁵⁶

Menurut ibu YN, bentuk kontribusi guru BK di MTsS Ruhul Amin yaitu dengan cara membangun komunikasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas. Guru mata pelajaran dapat mengetahui hambatan siswa dalam belajar, karena

⁵⁶ Wawancara peneliti dengan ibu NH, Tanggal 21 Oktober 2022

dapat dilihat selama proses belajar mengajar dikelas. Guru mata pelajaran di MTsS Ruhul Amin Aceh ini memberi tahu masalah siswa kepada guru BK sehingga guru BK menemukan bahwa ada siswa yang mengalami masalah dalam belajar. Kemudian guru BK juga membangun komunikasi dengan wali kelas agar bisa memperoleh informasi lebih lanjut sebelum dilakukan tindakan pada siswa, dengan adanya informasi yang diberikan oleh wali kelas maka guru BK bisa memprediksi bahwa siswa mengalami masalah tertentu. Namun demikian guru BK tidak terpacu informasi dari wali, tetapi guru BK juga melakukan konseling kepada siswa sehingga bisa membangun komunikasi dengan siswa dan mengetahui faktor yang menyebabkan siswa tersebut mengalami masalah dalam belajar. Guru BK juga melakukan home visit untuk mengetahui lebih lanjut mengenai keadaan siswa yang mungkin menjadi faktor siswa dalam belajar.⁵⁷

5. Dari mana bapak/ibu mendapatkan informasi tentang kesulitan belajar siswa?

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu NH, informasi tentang siswa yang mengalami kesulitan belajar didapatkan dari laporan wali kelas. Wali kelas dan guru BK bekerja sama untuk mendapatkan informasi tentang anak yang mengalami kesulitan belajar. Ibu NH mengatakan bahwa wali kelas sering mendapat laporan dari guru mata pelajaran bahwa anak memiliki kelemahan dalam belajar sehingga dia mengalami kesulitan. Kemudian dari hasil yang diperoleh dari wali kelas, ibu NH mencoba membuktikan hasil belajar siswa

⁵⁷ Wawancara peneliti dengan ibu YN, Tanggal 22 Oktober 2022

dengan cara asesment seperti memberikan soal. Dan apabila terdapat siswa yang nilai rendah, maka guru BK akan mencoba mengevaluasi anak yang mendapat nilai rendah itu.⁵⁸

Menurut ibu YN, cara guru BK memperoleh informasi tentang siswa yang kesulitan belajar yaitu dengan melakukan asesment kepada siswa. Disaat jam khusus bimbingan konseling dalam pelaksanaan klasikal guru BK memberikan tugas kepada siswa dengan cara siswa menyimpulkan apa yang sudah disampaikan ketika jam pelajaran berlangsung, maka dari hasil asesment itu ada beberapa siswa yang sulit merangkai bahasa sehingga siswa tersebut tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Maka guru BK mengetahui bahwa adanya siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan cara asesment.⁵⁹

B. Pemicu Kesulitan Belajar Siswa di MTsS Ruhul Amin Aceh

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan tentang pemicu kesulitan belajar siswa, peneliti memperoleh data dari hasil observasi dan respon jawaban wawancara dari 2 orang guru BK di MTsS Ruhul Amin Aceh.

Adapun hasil observasi mengenai pemicu kesulitan belajar siswa yaitu disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Contoh dari faktor eksternal seperti teman, teman menjadi pengaruh dalam belajar. Apabila siswa bergabung dengan teman yang rajin, jujur, disiplin, maka secara tidak langsung siswa juga akan mengikuti kebiasaan baik dari mereka. Jika dalam pertemanan berlangsung

⁵⁸ Wawancara peneliti dengan ibu NH, Tanggal 21 Oktober 2022

⁵⁹ Wawancara peneliti dengan ibu YN, Tanggal 22 Oktober 2022

dengan sehat, maka dalam proses belajar juga akan berlangsung dengan baik. Karena merasa nyaman, maka dalam pembelajaran siswa bisa lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Ketika ada beberapa masalah dalam belajar, maka siswa tidak akan sungkan untuk menanyakan itu terhadap temannya. Faktor eksternal seperti lingkungan, banyak siswa yang guru BK melakukan konseling penyebab kesulitan belajar juga dikarenakan oleh lingkungan yang ribut. Sehingga siswa menjadi kesulitan dalam belajar karena faktor keributan, seperti ada siswa yang berolahraga di lapangan dan kelas berdekatan dengan lapangan, sehingga menimbulkan kebisingan dan mengurangi konsentrasi siswa dalam belajar.

Adapun hasil wawancara akan dibahas dengan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pemicu kesulitan belajar siswa, yang diajukan kepada 2 orang guru BK di MTsS Ruhul Amin Aceh.

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi siswa dalam kesulitan belajar?

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu NH, banyak faktor yang mempengaruhi siswa dalam kesulitan belajar tentunya ada faktor internal dan faktor eksternal. Contoh dari faktor eksternal seperti teman, teman menjadi pengaruh dalam belajar. Apabila siswa bergabung dengan teman yang rajin, jujur, disiplin, maka secara tidak langsung siswa juga akan mengikuti kebiasaan baik dari mereka. Jika dalam pertemanan berlangsung dengan sehat, maka dalam proses belajar juga akan berlangsung dengan baik. Karena merasa nyaman, maka dalam pembelajaran siswa bisa lebih mudah memahami materi yang diberikan

oleh guru. Ketika ada beberapa masalah dalam belajar, maka siswa tidak akan sungkan untuk menanyakan itu terhadap temannya. Dan faktor eksternal seperti lingkungan, banyak siswa yang setelah ibu NH melakukan konseling penyebab kesulitan belajar juga dikarenakan oleh lingkungan yang ribut. Sehingga siswa menjadi kesulitan dalam belajar karena faktor keributan, seperti ada siswa yang berolahraga di lapangan dan kelas berdekatan dengan lapangan, sehingga menimbulkan kebisingan dan mengurangi konsentrasi siswa dalam belajar.⁶⁰

Menurut ibu YN, faktor kesulitan belajar siswa juga disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi belajar siswa yaitu minat, apabila siswa tidak memiliki minat dalam belajar maka itu merupakan faktor yang bisa membuat siswa kesulitan belajar. Misalnya siswa yang tidak dengan pelajaran matematika, maka siswa tersebut akan merasa bosan dan tidak betah untuk mengikuti proses belajar matematika. Kemudian faktor keturunan, faktor keturunan sangat mempengaruhi belajar siswa. Apabila salah satu dari anggota keluarga ada yang pintar dan aktif maka anak itu juga akan mengikutinya begitupula sebaliknya, jika ada anggota keluarga yang tidak terlalu peduli dengan belajar maka itu juga akan terjadi kepada anak. Faktor eksternal dari kesulitan belajar ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan temannya. Apabila dalam keluarga orang tua tidak mempedulikan atau tidak membantu proses belajar anak maka anak akan mengalami keterlambatan dalam belajar karena selain disekolah dirumah tidak ada yang memperhatikan dengan sebab orang tua yang terlalu sibuk dengan

⁶⁰ Wawancara peneliti dengan ibu NH, Tanggal 21 Oktober 2022

pekerjaannya masing-masing. Lingkungan masyarakat juga menjadi faktor belajar bagi siswa, mulai dari pergaulan yang baik dan sehat maka itu akan mempengaruhi belajar siswa. Dan yang terakhir teman, teman adalah faktor yang sangat mempengaruhi belajar siswa, apabila ia berteman dengan orang yang rajin maka akan meningkatkan semangat belajar bagi siswa. Dan apabila ia berteman dengan siswa yang nakal, sering bolos, maka itu akan menjadi penyebab kesulitan belajar bagi siswa.⁶¹

2. Apakah keturunan menjadi faktor pemicu dalam kesulitan belajar siswa?

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu NH, faktor yang memperlihatkan bahwa keterlambatan belajar cenderung terjadi pada anggota keluarga tertentu. Sebagai contoh anak-anak yang memiliki kelemahan dalam membaca atau kesulitan dalam memadukan berbagai bahasa dan kata, kebanyakan memiliki orangtua yang juga memiliki masalah yang sama. Meskipun demikian, kesulitan belajar yang dialami orang tua berbeda dengan anaknya. Orang tua yang menderita kelemahan dalam menulis kemungkinan memiliki anak yang mengalami kesulitan dalam mengekspresikan gagasan atau idenya dengan bahasa baik dan benar.⁶²

Menurut ibu YN, keturunan menjadi pemicu kesulitan belajar. Di MTsS Ruhul Amin Aceh ada sebagian siswa yang memiliki gangguan seperti keterlambatan dalam menerima informasi. Guru BK mencari informasi mengenai siswa itu, setelah menerima informasi dan melakukan pemantauan ternyata siswa

⁶¹ Wawancara peneliti dengan ibu YN, Tanggal 22 Oktober 2022

⁶² Wawancara peneliti dengan ibu NH, Tanggal 21 Oktober 2022

memiliki gangguan di otak sehingga dia sering lama mencerna informasi dari apapun. Kemudian guru BK mencoba cari tau melalui orang tuanya, dan orangtuanya mengatakan bahwa siswa mengalami penyakit yang sama dengan ibunya, sehingga penyakit ibunya juga ada di siswa.⁶³

3. Menurut bapak/ibu, apakah bakat dan minat mempengaruhi belajar siswa?

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu NH, bakat dan minat sangat mempengaruhi belajar siswa. Karena peran bakat dan minat dalam belajar untuk memungkinkan seseorang bisa meraih prestasi tertentu dalam bidang yang dijalani. Namun untuk mencapai hal ini, maka dibutuhkan pengetahuan, motivasi dalam psikologi sehingga semua hal tersebut nantinya bisa diwujudkan. Minat dapat mendorong atau membentuk bakat menjadi lebih sempurna, sehingga bakat tersebut dapat kita kembangkan menjadi sesuatu yang membuat kita istimewa dari orang lain.⁶⁴

Menurut ibu YN, bakat dan minat mampu mempengaruhi belajar siswa. Karena jika bakat dan minat siswa terasah dengan baik, maka tidak akan sulit bagi siswa untuk meraih prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Mengetahui bakat dan minat dapat menjadi modal dasar untuk menentukan pilihan. Bakat dan minat berperan dalam mensukseskan tercapainya tujuan pembelajaran bagi siswa, dengan adanya bakat dan minat proses pembelajaran

⁶³ Wawancara peneliti dengan ibu YN, Tanggal 22 Oktober 2022

⁶⁴ Wawancara peneliti dengan ibu NH, Tanggal 21 Oktober 2022

akan dapat efektif, dan dipastikan proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan hasil belajar juga optimal.⁶⁵

4. Bagaimana cara guru BK membantu mengembangkan bakat siswa?

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu NH, cara mengembangkan bakat siswa yaitu guru BK memberikan stimulus. Stimulus yang dapat digunakan misalnya dengan merancang strategi mengajar yang dapat menjangkau bakat siswa. Misalnya memberikan siswa kesempatan dalam pelaksanaan dalam mengikuti lomba, siswa akan terus berlatih sehingga bakat yang dia miliki akan sangat berkembang dan mempunyai kemajuan. Hal ini sering terjadi apalagi bagi siswa yang baru memasuki lingkungan sekolah baru, maka banyak siswa yang menyembunyikan bakatnya, dan disaat ibu NH memberikan konseling individual kepada siswa tersebut guru BK melihat kalau siswa itu mempunyai bakat apabila terus dilatih maka bakatnya akan berkembang. Kemudian cara untuk mengembangkan bakat siswa juga bisa dilakukan dengan mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.⁶⁶

Menurut ibu YN, cara guru BK mengembangkan bakat siswa yaitu dengan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Seperti halnya yang dilakukan oleh ibu YN membangkitkan kembali PMR atau polisi sekolah siswa. Dengan adanya PMR siswa bisa mengembangkan bakatnya yang bercita-cita menjadi polisi, tujuannya agar bakat dan kreativitas siswa dapat dimunculkan secara optimal. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari setelah selesai jam belajar.

⁶⁵ Wawancara peneliti dengan ibu YN, Tanggal 22 Oktober 2022

⁶⁶ Wawancara peneliti dengan ibu NH, Tanggal 21 Oktober 2022

Siswa terlihat sangat antusias dan bersemangat setiap mengikuti ekstrakurikuler. Hal itu karena, siswa diberikan kebebasan untuk memilih ekstrakurikuler yang diminati. Kemudian yang dicapai tidak hanya predikat juara dan partisipasi dalam kompetensi-kompetensi yang diikuti tetapi juga keberhasilan dalam menggali bakat, kreativitas serta membangun mental untuk membentuk pribadi yang baik.⁶⁷

5. Apakah ibu/bapak sering memberikan motivasi belajar kepada siswa?

Berdasarkan wawancara dari ibu NH, motivasi belajar sangat sering diberikan baik itu dari guru BK maupun guru mata pelajaran. Terkadang banyak siswa yang mengunjungi ruang BK hanya untuk meminta motivasi agar semangat belajar, karena beberapa siswa menyadari bahwa ia mengalami permasalahan belajar. Motivasi juga mempengaruhi seberapa banyak siswa akan mempelajari dari suatu kegiatan pembelajaran, atau seberapa banyak penerapan siswa dalam menangkap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang terdorong untuk belajar akan menggunakan pemikiran yang lebih tinggi dalam mempelajari materi tersebut sehingga siswa dapat menyerap dan menangkap lebih baik.⁶⁸

Menurut ibu YN, motivasi kepada siswa itu sangat sering dilakukan dimanapun dan kapanpun. Motivasi sangat penting untuk diberikan kepada siswa, apalagi dalam masalah belajar. Dengan adanya motivasi, siswa bisa meningkatkan semangat belajar dimanapun dan kapanpun. Banyak siswa MTsS Ruhul Amin yang menebarkan energi positif setelah mendapatkan motivasi dari guru, seperti siswa yang mengetahui kekuatan belajar yang dibandingkan dengan teman

⁶⁷ Wawancara peneliti dengan ibu YN, Tanggal 22 Oktober 2022

⁶⁸ Wawancara peneliti dengan ibu NH, Tanggal 21 Oktober 2022

sebayanya itu rendah, maka dia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil. Memang setiap anak akan mempunyai hasil yang berbeda-beda atau bahkan banyak anak yang hasil belajar setelah motivasi terlihat lama, akan tetapi dengan diberikan motivasi bisa meningkatkan semangat siswa dalam belajar, maka motivasi harus sering diberikan kepada setiap anak.⁶⁹

C. Hambatan Guru BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di MTsS Ruhul Amin Aceh

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan tentang hambatan guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTsS Ruhul Amin Aceh, peneliti memperoleh data dari hasil observasi dan respon jawaban wawancara dari 2 orang guru BK di MTsS Ruhul Amin Aceh.

Adapaun hasil observasi bahwa hambatan yang dialami guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu kurangnya kepedulian dari pihak yang lain. Banyak guru yang beranggapan bahwa guru BK mampu menyelesaikan permasalahan siswa itu sendiri, sehingga setelah guru mata pelajaran melaporkan siswa yang mengalami kesulitan belajar maka guru tersebut menyerahkan langsung kepada guru BK tanpa ada rasa ingin tau masalah apa yang sedang dialami siswa itu. Seperti sarana dan prasarana yang masih belum maksimal juga bisa menjadi hambatan dalam melaksanakan layanan. Jika ruangan BK luas maka akan membuat siswa lebih nyaman ketika berada didalam ruangan BK.

⁶⁹ Wawancara peneliti dengan ibu YN, Tanggal 22 Oktober 2022

Adapun hasil wawancara akan dibahas dengan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan hambatan guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, yang diajukan kepada 2 orang guru BK di MTsS Ruhul Amin Aceh.

Pertanyaan 1:

1. Apa saja hambatan bapak/ibu dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu NH, hambatan yang dialami guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu kurangnya kepedulian dari pihak yang lain. Banyak guru yang beranggapan bahwa guru BK mampu menyelesaikan permasalahan siswa itu sendiri, sehingga setelah guru mata pelajaran melaporkan siswa yang mengalami kesulitan belajar maka guru tersebut menyerahkan langsung kepada guru BK tanpa ada rasa ingin tau masalah apa yang sedang dialami siswa itu. Seperti sarana dan prasana yang masih belum maksimal juga bisa menjadi hambatan dalam melaksanakan layanan. Jika ruangan BK luas maka akan membuat siswa lebih nyaman ketika berada didalam ruangan BK.⁷⁰

Menurut ibu YN, hambatan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu ruangan yang belum memadai. Ruangan BK yang ada di MTsS Ruhul Amin Aceh masih terasa sempit apabila dilaksanakan layanan secara bersamaan maka tidak cukup untuk menampung siswa yang lain. Kemudian jumlah ruangan juga menjadi hambatan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, yang mana BK membutuhkan beberapa ruangan, seperti ruangan konseling individual, konseling

⁷⁰ Wawancara peneliti dengan ibu NH, Tanggal 21 Oktober 2022

kelompok dan sebagainya. Kerjasama juga sangat mempengaruhi kelancaran dalam mengatasi berbagai macam masalah siswa. Di MTsS Ruhul Amin Aceh ini masih kurang terjalin kerjasama guru dan apabila guru diberikan suatu tugas tambahan, maka guru tersebut akan terlalu fokus kepada tugas tambahan itu. Sehingga untuk bertukar pikiran dalam memberikan solusi kepada siswa kurang terlaksanakan.⁷¹

2. Apakah fasilitas sekolah ini cukup untuk membantu peserta didik dalam belajar?

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu NH fasilitas di MTsS Ruhul Amin Aceh tergolong cukup. Ruangan BK di MTsS Ruhul Amin Aceh ini masih belum terlalui memadai, dengan ukuran ruangan yang sempit sehingga bisa menghambat proses layanan konseling. Ketika ada siswa yang ingin melaksanakan bimbingan kelompok ruangan makin sempit dan apabila ada siswa yang ingin melaksanakan konseling invidual maka tidak bisa dilaksanakan dengan bersamaan karena kondisi ruangan yang sempit. Untuk fasilitas seperti meja, kursi juga sudah memadai.⁷²

Menurut ibu YN, fasilitas yang ada di MTsS Ruhul Amin Aceh sudah cukup tetapi belum maksimal. Seperti kondisi ruangan bimbingan konseling pada umumnya dibutuhkan masing-masing ruangan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling seperti bimbingan pribadi, bimbingan kelompok dan lain sebagainya. Terkadang ketika siswa ingin melaksanakan bimbingan

⁷¹ Wawancara peneliti dengan ibu YN, Tanggal 22 Oktober 2022

⁷² Wawancara peneliti dengan ibu NH, Tanggal 21 Oktober 2022

kelompok secara bersamaan itu membuat ruangan BK tidak bisa menampung siswa, sehingga harus melakukannya diluar ruangan BK. Kemudian dengan kondisi ruangan BK bersebelahan dengan UKS sekolah, bisa menjadi gangguan bagi siswa yang sedang melaksanakan layanan di ruangan. Maka dari itu apabila ruangan BK dilengkapi dengan masing-masing ruangan setiap layanan maka fasilitas di MTsS Ruhul Amin Aceh sudah tergolong sangat lengkap.⁷³

3. Apakah strategi yang bapak/ibu berikan berjalan dengan lancar?

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu NH, strategi yang telah dilakukan oleh guru BK sudah berjalan dengan lancar, akan tetapi apabila guru BK mendapat dukungan penuh dari stakeholder maka layanan yang diberikan kepada siswa akan berjalan dengan lancar sesuai yang di inginkan. Peran stakeholder di sekolah berpengaruh besar terhadap suksesnya pelayanan BK. Tanpa adanya kerjasama yang baik antara stakeholder dengan BK maka pelayanan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.⁷⁴

Menurut ibu YN, selama melaksanakan layanan sudah berjalan lancar walaupun ada hambatan-hambatan tertentu. Pelaksanaan layanan BK akan berjalan lancar apabila ada dukungan dari kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa. Layanan BK yang selama ini dilakukan oleh guru BK merupakan keikhlasan bagi guru BK untuk membantu siswa-siswa apalagi dalam masalah akademik. Maka guru BK mengharapkan dukungan dari stakeholder untuk

⁷³ Wawancara peneliti dengan ibu YN, Tanggal 22 Oktober 2022

⁷⁴ Wawancara peneliti dengan ibu NH, Tanggal 21 Oktober 2022

berpartisipasi dalam mengatasi berbagai macam masalah yang dialami siswa. Karena pada dasarnya guru BK bukan banyak untuk anak yang bermasalah tetapi guru BK adalah teman bagi semua peserta didik, dengan memberikan kelengkapan yang efektif maka anak-anak akan termotivasi dengan sendirinya memasuki ruang BK dan layanan pun akan berjalan dengan lancar.⁷⁵

4. Dari strategi tersebut, apakah ada perkembangan yang dicapai peserta didik dalam belajar?

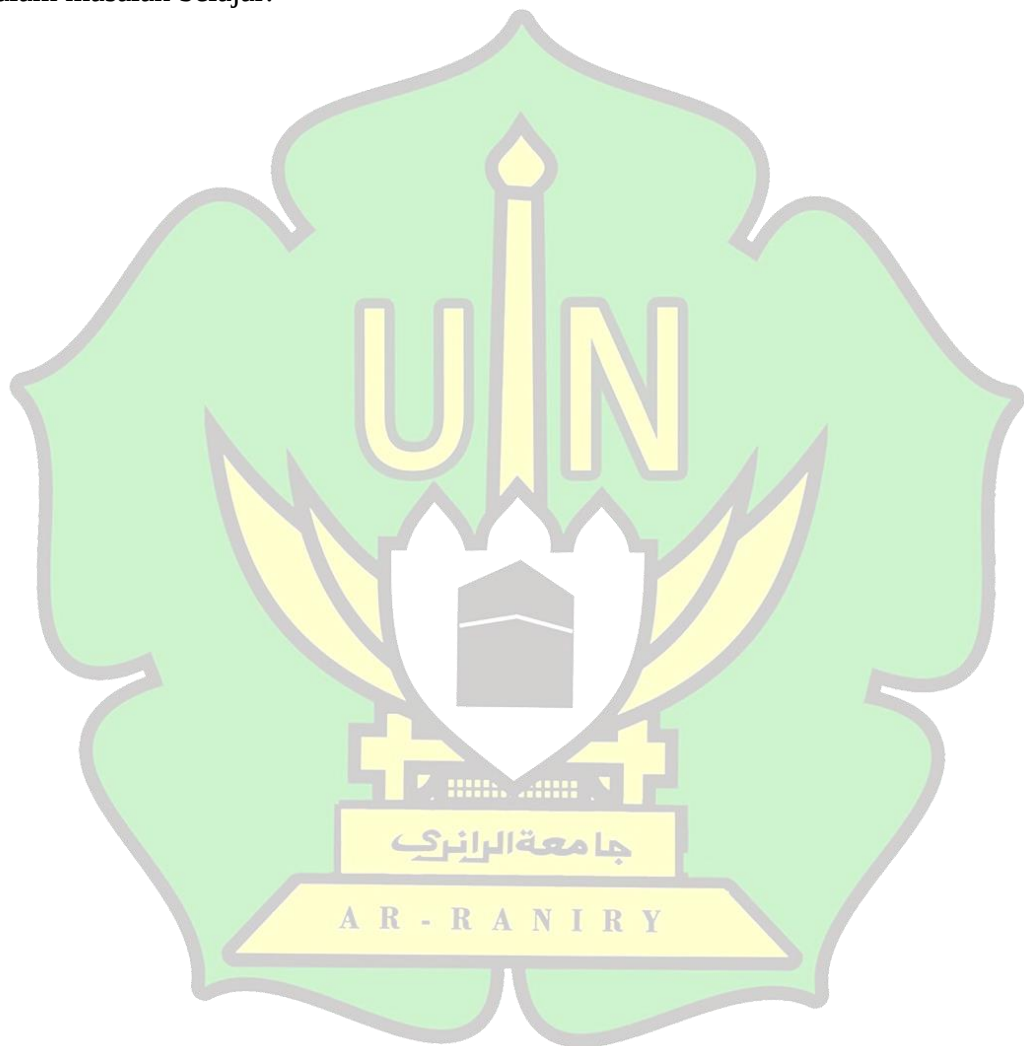
Berdasarkan hasil wawancara dari ibu NH perkembangan yang dicapai peserta didik dalam belajar sangat banyak, akan tetapi tidak terasa. Beberapa dari guru menilai keberhasilan seorang siswa dengan dia memiliki prestasi, sehingga peserta didik yang mengalami permasalahan dalam belajar yang sudah memiliki perkembangan tidak terlihat. Nah, hal yang harus dilakukan guru BK adalah mengevaluasi perkembangan peserta didik, apabila hasilnya tinggi maka siswa sudah meningkatkan belajarnya dengan baik. Demikian yang ibu NH dan guru BK di MTsS Ruhul Amin Aceh lakukan.⁷⁶

Menurut ibu YN, perkembangan yang dicapai siswa tentu sangat banyak. Setelah memberikan layanan bagi siswa yang mengalami masalah dalam belajar, maka guru BK akan melakukan evaluasi melalui guru mata pelajaran, wali kelas bahkan dengan teman siswa. Guru BK mengevaluasi hasil yang sudah dicapai oleh siswa, apabila nilai belajarnya tinggi maka belajar siswa sudah meningkat,

⁷⁵ Wawancara peneliti dengan ibu YN, Tanggal 22 Oktober 2022

⁷⁶ Wawancara peneliti dengan ibu NH, Tanggal 21 Oktober 2022

sehingga bisa memberikan perubahan dalam belajarnya. Namun setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda, ada siswa yang tergolong cepat mampu meningkatkan belajarnya dengan cepat, dan ada juga siswa yang perlu dibimbing dengan serius. Maka demikian perubahan yang dicapai siswa itu sangat banyak dalam masalah belajar.⁷⁷



⁷⁷ Wawancara peneliti dengan ibu YN, Tanggal 22 Oktober 2022

BAB V

DISKUSI HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya tentang kontribusi guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MTsS Ruhul Amin Aceh selanjutnya akan didiskusikan dengan teori dan disimpulkan oleh peneliti dengan hasil wawancara yang sudah dilampirkan oleh peneliti.

A. Kontribusi Guru BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Dari hasil wawancara 2 orang guru BK mengatakan bentuk kontribusi guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu yaitu dengan cara melakukan observasi dahulu terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kemudian guru BK mempunyai jadwal atau jam tetap untuk mengajar di kelas, sehingga dengan adanya jam khusus bimbingan dan konseling, maka akan sangat memudahkan guru BK untuk mengetahui mana siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dengan layanan klasikal yang terjadwal guru BK bisa memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih semangat dalam belajar. Kemudian guru BK juga melakukan komunikasi yang baik dengan guru, wali kelas, serta siswa. Dengan terjalinnya komunikasi yang baik maka dalam mengatasi kesulitan belajar siswa akan teratasi. Upaya yang dilakukan guru BK dalam hal kesulitan belajar siswa memberikan layanan kepada siswa untuk mengetahui lebih lanjut keadaan siswa. Guru BK mengatakan bahwa di MTsS Ruhul Amin Aceh juga melakukan konferensi kasus terhadap masalah yang dialami siswa dengan berkunjung

kerumah siswa dan melihat keadaan lingkungan tempat tinggal siswa. Kemudian pemberian motivasi juga dilakukan kepada siswa untuk mendorong semangat belajar terhadap siswa.

Maka dapat peneliti simpulkan di MTsS Ruhul Amin Aceh dari 2 orang guru BK sudah melakukan cara untuk mengatasi kesulitan belajar sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah yaitu membangun komunikasi dengan personel lainnya, membangun komunikasi dengan siswa, melakukan konseling, melakukan konferensi kasus dan memberikan motivasi belajar kepada siswa.

B. Pemicu Kesulitan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dari 2 orang guru BK mengatakan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi siswa dalam kesulitan belajar tentunya ada faktor internal dan faktor eksternal. Contoh dari faktor eksternal seperti teman, teman menjadi pengaruh dalam belajar. Apabila siswa bergabung dengan teman yang rajin, jujur, disiplin, maka secara tidak langsung siswa juga akan mengikuti kebiasaan baik dari mereka. Jika dalam pertemanan berlangsung dengan sehat, maka dalam proses belajar juga akan berlangsung dengan baik. Karena merasa nyaman, maka dalam pembelajaran siswa bisa lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Ketika ada beberapa masalah dalam belajar, maka siswa tidak akan sungkan untuk menanyakan itu terhadap temannya. Faktor eksternal seperti lingkungan, banyak siswa yang guru BK melakukan konseling penyebab kesulitan belajar juga dikarenakan oleh lingkungan yang ribut. Sehingga siswa

menjadi kesulitan dalam belajar karena faktor keributan, seperti ada siswa yang berolahraga di lapangan dan kelas berdekatan dengan lapangan, sehingga menimbulkan kebisingan dan mengurangi konsentrasi siswa dalam belajar. Faktor internal yang mempengaruhi belajar siswa yaitu minat, apabila siswa tidak memiliki minat dalam belajar maka itu merupakan faktor yang bisa membuat siswa kesulitan belajar. Misalnya siswa yang tidak dengan pelajaran matematika, maka siswa tersebut akan merasa bosan dan tidak betah untuk mengikuti proses belajar matematika. Kemudian faktor keturunan, faktor keturunan sangat mempengaruhi belajar siswa. Apabila salah satu dari anggota keluarga ada yang pintar dan aktif maka anak itu juga akan mengikutinya begitupula sebaliknya, jika ada anggota keluarga yang tidak terlalu peduli dengan belajar maka itu juga akan terjadi kepada anak.

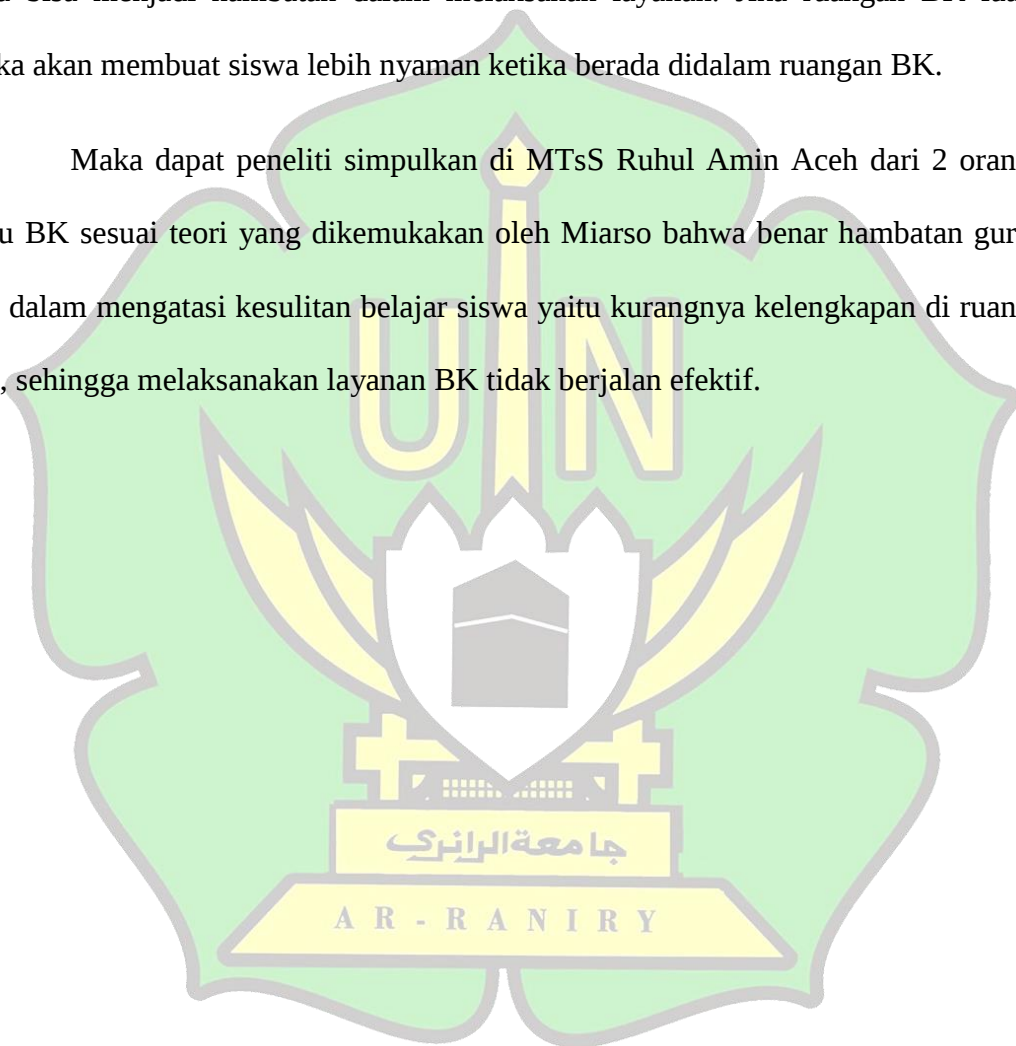
Maka dapat peneliti simpulkan di MTsS Ruhul Amin Aceh dari 2 orang guru BK yaitu bahwa pemicu kesulitan belajar siswa sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah itu benar di pengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal kaitannya dengan kondisi diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal merupakan hal yang berasal dari luar pribadi peserta didik seperti lingkungan, guru dan fasilitas.

C. Hambatan Guru BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dari 2 orang guru BK bahwa hambatan yang dialami guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu kurangnya kepedulian dari pihak yang lain. Banyak guru yang beranggapan bahwa guru BK

mampu menyelesaikan permasalahan siswa itu sendiri, sehingga setelah guru mata pelajaran melaporkan siswa yang mengalami kesulitan belajar maka guru tersebut menyerahkan langsung kepada guru BK tanpa ada rasa ingin tau masalah apa yang sedang dialami siswa itu. Seperti sarana dan prasarana yang masih belum maksimal juga bisa menjadi hambatan dalam melaksanakan layanan. Jika ruangan BK luas maka akan membuat siswa lebih nyaman ketika berada didalam ruangan BK.

Maka dapat peneliti simpulkan di MTsS Ruhul Amin Aceh dari 2 orang guru BK sesuai teori yang dikemukakan oleh Miarso bahwa benar hambatan guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu kurangnya kelengkapan di ruang BK, sehingga melaksanakan layanan BK tidak berjalan efektif.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

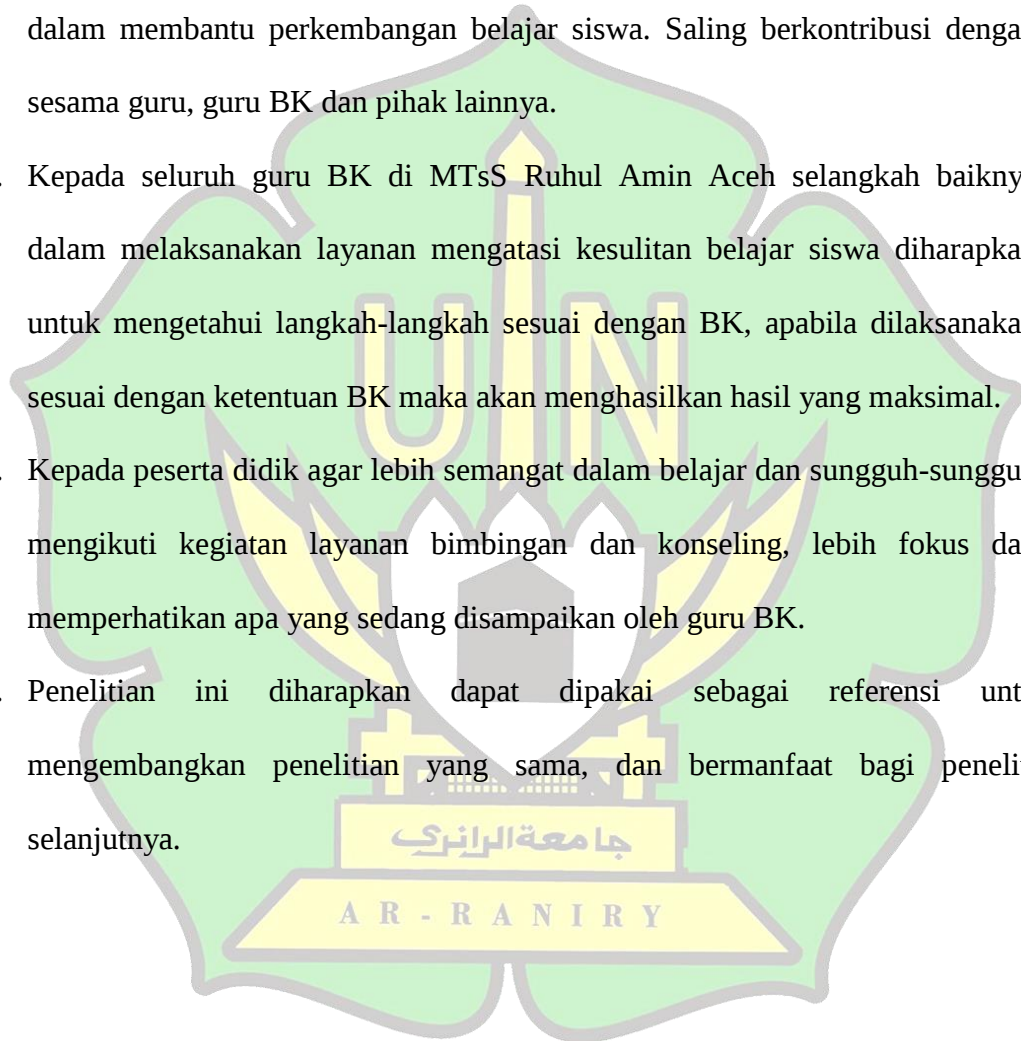
Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan yang berjudul “Kontribusi guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTsS Ruhul Amin Aceh” berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dari hasil observasi dan wawancara dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kontribusi guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTsS Ruhul Amin Aceh termasuk dalam kategori melakukan kontribusi. Hal ini terlihat dari hasil observasi bahwa guru BK mencapai kategori melakukan kontribusi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTsS Ruhul Amin Aceh dengan salah satu kriteria mengidentifikasi masalah siswa yang terjadi dan melakukan pelaksanaan konseling bagi siswa, dengan pencapaian nilai rata-rata hasil observasi yaitu 90% hal ini tergolong sangat baik.
2. Pemicu kesulitan belajar siswa di MTsS Ruhul Amin Aceh siswa itu benar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal kaitannya dengan kondisi dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal merupakan hal yang berasal dari luar pribadi peserta didik seperti lingkungan, guru dan fasilitas.
3. Hambatan guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu kurangnya kelengkapan diruang BK, sehingga ketika melaksanakan layanan BK tidak berjalan efektif karena sarana dan prasarana yang masih belum maksimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran:

1. Kepada seluruh guru di MTsS Ruhul Amin Aceh agar selalu bekerja sama dalam membantu perkembangan belajar siswa. Saling berkontribusi dengan sesama guru, guru BK dan pihak lainnya.
2. Kepada seluruh guru BK di MTsS Ruhul Amin Aceh selangkah baiknya dalam melaksanakan layanan mengatasi kesulitan belajar siswa diharapkan untuk mengetahui langkah-langkah sesuai dengan BK, apabila dilaksanakan sesuai dengan ketentuan BK maka akan menghasilkan hasil yang maksimal.
3. Kepada peserta didik agar lebih semangat dalam belajar dan sungguh-sungguh mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling, lebih fokus dan memperhatikan apa yang sedang disampaikan oleh guru BK.
4. Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian yang sama, dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional, (2022). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III*, Jakarta, Balai Pustaka
- Anne Ahira, (2012). *Terrminologi Kosa Kata*. Jakarta, Bumi Aksara
- Tohrin (2007), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Abu Bakar M. Luddin, (2009), *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*. Bandung, Cita Pustaka Media Perintis
- Abu Ahmadi, Widodo Supriono, (2008), *Psikolog Belajar*. Jakarta, Rineka Cipta,
- Imam Musbikin, (2012). *Mengatasi Anak Mogok Sekolah + Malas Belajar*, Jogjakarta, Laksana
- Septy Nurfadhilla, (2021). *Pendidikan Inklusi*, Jawa Barat, jejak.
- Ketut Ngurah Ardiawan, M.Pd, (2021). "*Psikologi Pendidikan*". Pidie, Yayasan Penerbit
- Peter Westwood, (2004). "*Reading and Learning Difficulties*". Publishied in Guest Britain
- Pof.Drs.Agoes Soejanto, (2005). "*Psikologi Perkembangan*". Jakarta, Rineka Cipta
- M.Andi Setiawan, (2012). "*Belajar dan Pembelajaran*". Yogyakarta, Deepublish
- Martini Jamaris, (2009). "*Kesulitan Belajar*". Jakarta, Yayasan Penamas Murni.
- Slameto, (2010) "*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar*". Jakarta, Rineka Cipta.
- Sutjihati Somantri, (2005) "*Psikologi Anak Luar Biasa*". Bandung, Refika Adimata.
- Martini Jamaris, (2009). "*Kesulitan Belajar*". Jakarta, Yayasan Penamas Murni.
- William Stern, (2017). "*Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*" Jogjakarta, Ar-Ruzz Media.
- Martini Jamaris, (2009). "*Kesulitan Belajar*" Jakarta, Yayasan Penamas Murni.
- Heronimus Delu Pingge, M.Pd (2019). "*Mengajar dan Belajar Menjadi Guru*" Srikaton, Penerbit Lakeisha.
- Kamaruzzaman, (2016) "*Bimbingan dan Konseling*" Pontianak, Pustaka Rumah Aloy.
- Eko Sugiarto, (2015). "*Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif*" Yogyakarta, Suaka Media.

- Nurul Huda, (2008). *"Current Issue Lembaga Keuangan Syariah"* Surabaya, Mustafa.
- Sugiyono, (2008). *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif"* Bandung, Afabeta.
- Ahnah Tanzeh, (2004) *"Metode Penelitian Praktis"*, Bina Ilmu, Jakarta Pusat.
- Abdurrahman Fathani, (2006). *"Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi"*, Rineka Cipta, Jakarta
- Dedy Mulyana, (2006). *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*. Rosda, Bandung.
- Sri Wulansih, (2012) *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*. Bandung, Afabeta.
- Agus Sukirno, (2013) *"Pengantar Bimbingan Konseling Islam"*. Banten, Penerbit A-Empat.
- Dr. Masturin, S.Ag., M.Ag, (2021) *"Media Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah"*. Semarang, Lawwana.
- Saiful Bahri Djamroh, (2022) *"Psikologi Belajar"*. Jakarta, Rineka Cipta.



LAMPIRAN 1

SK PEMBIMBING

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR : B-138/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2022

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
BANDA ACEH SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing awal skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022.

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS dilingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan rencana pelaksanaan seminar proposal prodi Bimbingan Konseling tanggal 22 Desember 2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA :

Menunjuk saudara :

Dr. Fakhri, M. Ed

Muslima, M. Ed

Untuk Membimbing Skripsi :

Nama : NADIATUL ASRA

NIM : 180213096

Program Studi : Bimbingan Konseling

Dengan Judul Skripsi :

Kontribusi Guru Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di MTsS Ruhul Amin Aceh

Sebagai Pembimbing Pertama

Sebagai Pembimbing Kedua

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2021/2022

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 06 Januari 2022
an. Rektor
Dekan,


Muslim Razali

Tembusan :
1. Dekan UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;

LAMPIRAN 2

SURAT PENELITIAN DARI KAMPUS



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl Syekh Abdur Rauf Kopeima Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-12120/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2022

Lamp :-

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar
2. Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Ruhul Amin

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NADIATUL ASRA / 180213096**

Semester/Jurusan : **IX / Bimbingan Konseling**

Alamat sekarang : **Gampoeng Ajun-Lam Hasan, Kecamatan Peukan Bada, Kab. Aceh Besar**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Kontribusi Guru BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di MTsS Ruhul Amin Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 09 September 2022
 an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,

Berlaku sampai : **09 Oktober 2022**

Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.

LAMPIRAN 3

SURAT PENELITIAN DARI KEMENAG



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
 Jalan Bupati Bachtiar Panglima Polem, SH. Telp 0651-92174. Fax 0651-92497
 Kota Jantho – 23911
 email : kabacehbesar@kemenag.go.id

Nomor : B- 1001/KK.01.04/PP.00.03/09/2022 Kota Jantho, 13 September 2022
 Lampiran : -
 Perihal : Mohon Bantuan dan Izin Mengumpulkan
 Data Penyusunan Skripsi

Kepada Yth.

Kepala MTsS Ruhul Amin Aceh Besar

di –

Tempat

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Nomor: B-12120/Un.08/FTK.I/TL.00/09/2022 tanggal 09 September 2022 perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini memberi izin kepada mahasiswa/i yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : NADIATUL ASRA
 NIM : 180213096
 Program Studi : BIMBINGAN KONSELING

Untuk melakukan pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi untuk menyelesaikan studinya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, di MTsS Ruhul Amin Aceh Besar dengan judul Skripsi:

"KONTRIBUSI GURU BK DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTSS RUHUL AMIN ACEH BESAR"

Atas bantuan dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.



Tembusan:

1. Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Bagian Umum Kankemenag Aceh Besar

LAMPIRAN 4

SURAT BALASAN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA RUHUL AMIN ACEH
KABUPATEN ACEH BESAR**

Jln. Cut Nyak Dhien (Banda Aceh-Lhoknga), KM. 5,5 Lr. Ujung Lam Hasan, Peukan Bada Kab. Aceh
Besar Telp/Hp. 082168649727- Email: ruhulamin15@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor: Mts.01.032/PP.005/08/2022

Berdasarkan Surat Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar, Nomor: B-1001/KK/01/04/PP.00.03/09/2022, Perihal : Melakukan penelitian ilmiah, maka Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Ruhul Amin Aceh Menerangkan bahwa:

Nama : Nadiatul Asra
NIM : 180213096
Program Studi : Bimbingan Konseling

Yang tersebut namanya diatas benar telah mengadakan penelitian / mengumpulkan data dalam rangka penyusunan Skripsi pada MTsS Ruhul Amin Aceh dengan judul:

**“KONTRIBUSI GURU BK DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA
DIDIK DI MTSS RUHUL AMIN ACEH BESAR”**

Demikian Surat Keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya dapat dipergunakan dengan seperlunya.



Peukan Bada, 19 September 2022
Kepala Madrasah,

Sita Mahzalia, S.Pd
NIP: -

LAMPIRAN 5

HASIL JUDGEMENT INSTRUMEN I

HASIL JUDGEMENT INSTRUMENT

Instrumen : Pedoman Wawancara
 Nama : Nadiatul Asra
 NIM : 180213096

PERTIMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI/REVISI
Bahasa	Dapat digunakan dengan sedikit Revisi
Konstruk	Sudah sesuai dengan tujuan dari penelitian
Isi	Dapat digunakan dengan sedikit Revisi

Banda Aceh, 21 - 04 - 2022.....

Penimbang Instrumen

AR-RANIRY

Sulma Hapirja . M.Pd

HASIL JUDGEMENT INSTRUMEN II

HASIL JUGEMENT INSTRUMENT

Instrumen : Pedoman Wawancara

Nama : Nadiatul Asra

NIM : 180213096

PERTIMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI/REVISI
Bahasa	Sudah sesuai
Konstruk	Sudah sesuai
Isi	Sudah sesuai

Banda Aceh,

Penimbang Instrumen

AR-RANIRY

AR-RANIRY, M.Pd.

LAMPIRAN 6

PEDOMAN OBSERVASI

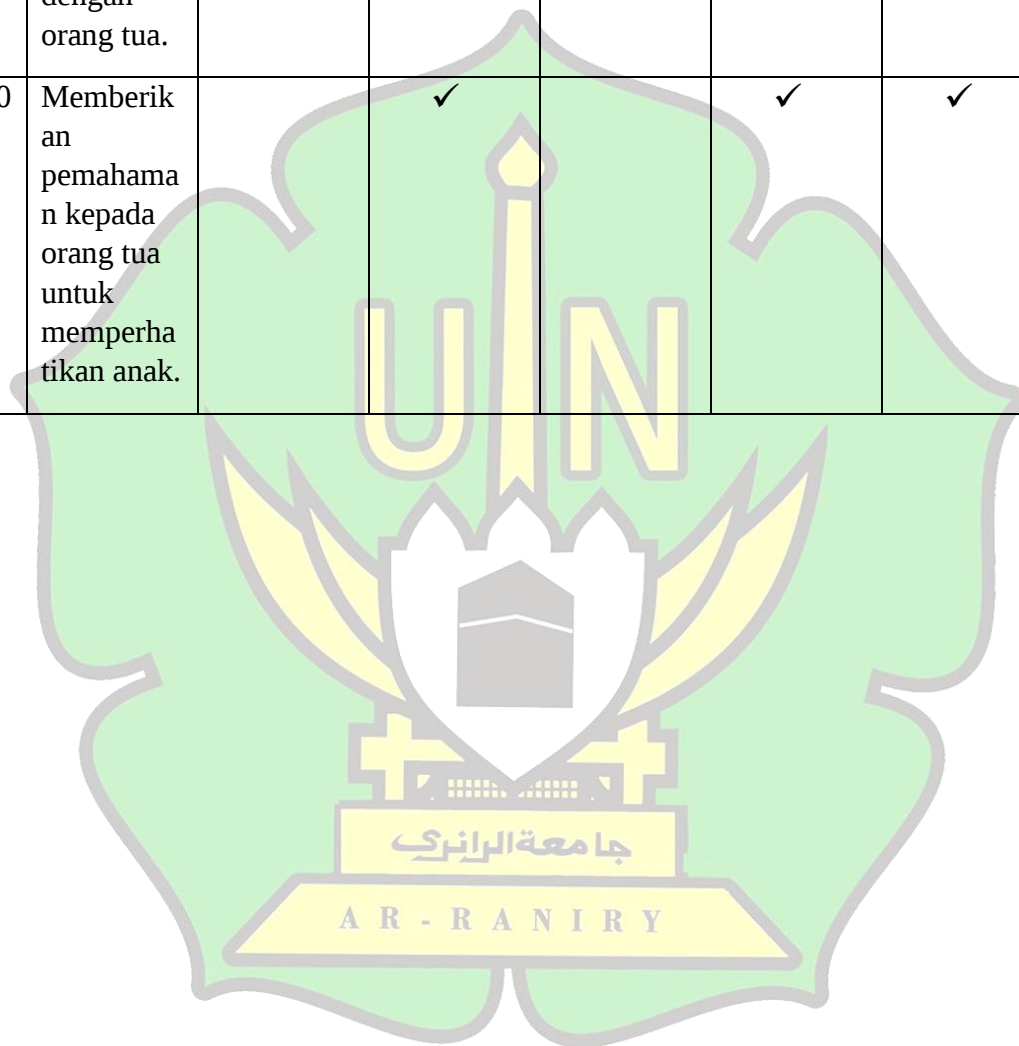
**LEMBAR OBSERVASI KONTRIBUSI GURU BK NADIATUL
(LOKG_{BK}N)**

N o	Kejadia n Yang Diamati	Pengam atan Hari I	Pengam atan Hari II	Pengam atan Hari III	Pengam atan Hari IV	Pengam atan Hari V
1.	Tidak mudah marah jika berkomunikasi dengan siswa.	✓	✓			✓
2.	Guru dapat berkomunikasi dengan efektif.	✓			✓	✓
3.	Berusaha tetap tenang ketika menghadapi masalah dikelas.	✓			✓	✓
4.	Selalu memberikan dukungan kepada siswa.	✓	✓		✓	
5.	Membantu interaksi siswa dengan lingkungannya		✓		✓	

	nnya					
6.	Guru BK memberikan layanan kepada siswa		✓		✓	
7.	Memberikan motivasi agar siswa mampu menghadapi masalah yang terjadi.	✓	✓			
8.	Memberikan pemahaman dengan mudah kepada siswa.	✓		✓		
9.	Mendukung setiap kemampuan siswa.	✓	✓			✓
10.	Menggunakan layanan dalam menempatkan bakat siswa.		✓		✓	
11.	Memberikan kenyamanan dalam mengajar.	✓			✓	✓

12	Selalu memberikan apresiasi terhadap siswa.	✓				✓
13	Penggunaan variasi metode mengajar.		✓			
14	Membantu siswa menjadi peserta didik yang aktif.				✓	✓
15	Memberikan dukungan kepada sekolah.		✓			
16	Memberikan hal positif kepada sekolah.	✓				✓
17	Memberikan pemahaman bahwa pentingnya kebutuhan sarana dan prasarana.				✓	✓
18	Meningkatkan kesadaran untuk fasilitas				✓	

	yang memadai.					
19	Melakukan komunikasi yang baik dengan orang tua.		✓		✓	✓
20	Memberikan pemahaman kepada orang tua untuk memperhatikan anak.		✓		✓	✓



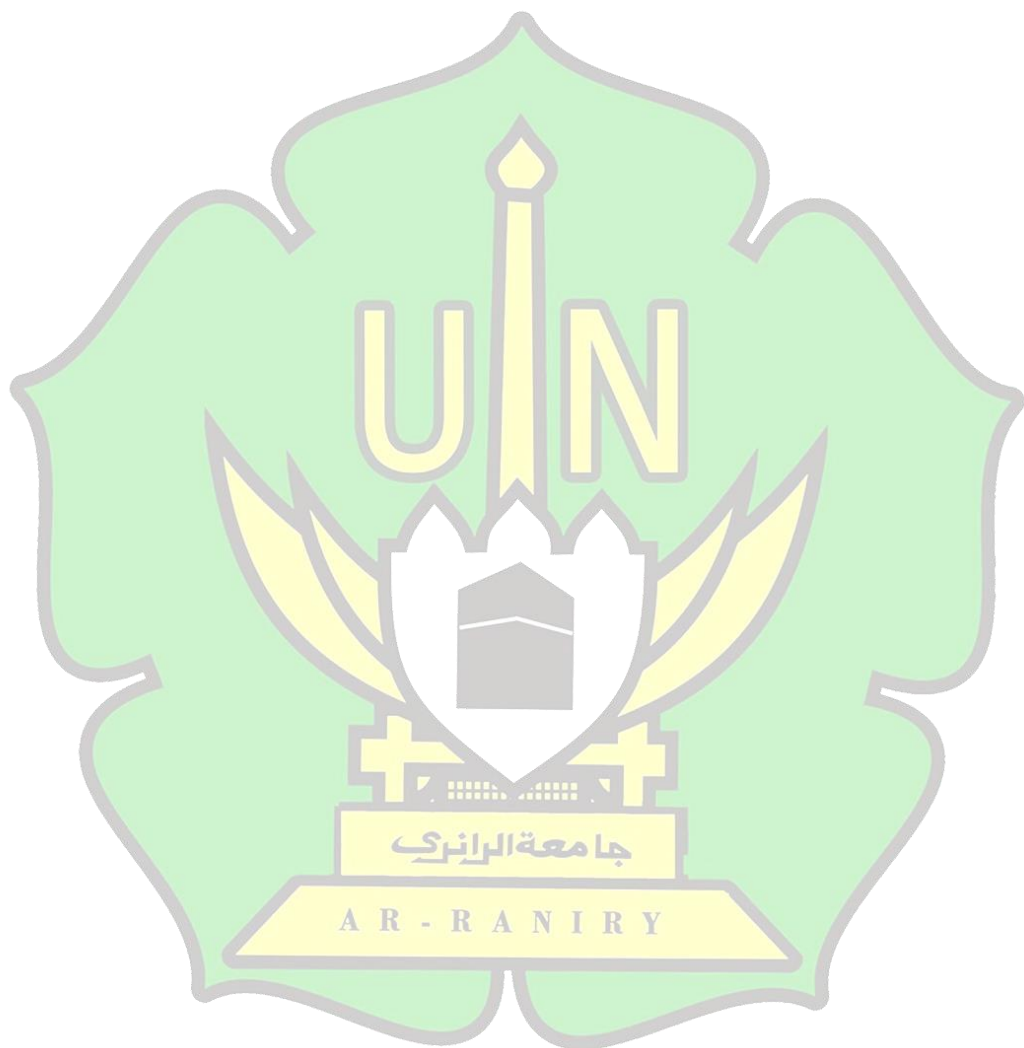
LAMPIRAN 7

PEDOMAN WAWANCARA

Beberapa pertanyaan yang diajukan kepada guru Bimbingan dan Konseling di MTsS Ruhul Amin Aceh yang terkait dengan kontribusi guru BK untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MTsS Ruhul Amin Aceh.

1. Apakah ada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar?
2. Seperti apa bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa?
3. Apakah ada kerja sama antara guru BK dengan wali kelas untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik?
4. Seperti apa bentuk kontribusi guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?
5. Apakah keturunan menjadi faktor pemicu dalam kesulitan belajar siswa?
6. Bagaimana cara guru BK membantu mengembangkan bakat siswa?
7. Faktor apa saja yang mempengaruhi siswa dalam kesulitan belajar?
8. Menurut bapak/ibu, apakah bakat dan minat dapat mempengaruhi belajar siswa?
9. Apakah ibu/bapak sering memberikan motivasi belajar kepada siswa?
10. Apakah fasilitas sekolah ini cukup untuk membantu peserta didik dalam belajar?
11. Apa saja hambatan bapak/ibu dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?
12. Dari mana bapak/ibu mendapatkan informasi tentang kesulitan belajar siswa?
13. Apakah strategi yang bapak/ibu berikan berjalan dengan lancar?

14. Dari strategi tersebut, apakah ada perkembangan yang dicapai peserta didik dalam belajar?



LAMPIRAN 8**DOKUMENTASI**

Wawancara dengan Ibu YN



Wawancara dengan Ibu NH